

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI LEMBAGA
AMIL ZAKAT INFAQ SHODAQOH MASJID AL AZHAR PERMATA
PURI NGALIYAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)



Oleh :

Atilah Tala

(1601046056)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Atilah Tala
NIM : 1601046056
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Masjid Al Azhar Permata Puri Ngaliyan

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

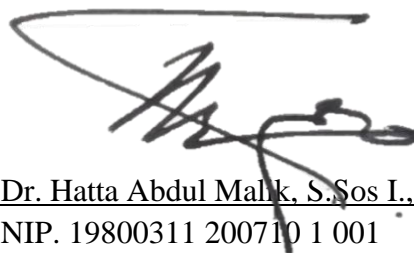
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi



Drs. Kasmuri, M.Ag
19660822 199403 1 003

Semarang, 16 September 2022
Pembimbing,
Bidang Metodologi dan tata Tulis



Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos I., M.S.INIP.
NIP. 19800311 200710 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tagan dibawah ini:

Nama : Atilah Tala
NIM : 1601046056
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 15 September 2022
Penulis

Atilah Tala
NIM. 1601046056

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Masjid Al Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang**. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari masa kegelapan menjadi umat yang berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan intelektual.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial S1 (S.Sos) pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberi izin dalam pelaksanaan penulisan skripsi penulis.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, M.S.I dan Dr. Hatta Abdul Malik, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengarahan dan nasehat kepada penulis khususnya dalam pelaksanaan perkuliahan.
4. Drs. Kasmuri, M.Ag dan Dr. Hatta Abdul Malik, M. Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah sabar dan tulus dalam memberi masukan maupun arahan, menuntun, memotivasi, dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu suprihatiningsih, S.Ag. , M.Si. selaku Wali Dosen yang telah sabar dan tulus dalam membimbing saya dalam perjalanan saya menjadi mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

6. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalamannya sehingga dapat bermanfaat dan sangat berguna bagi penulis.
7. Seluruh Civitas Akademik dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Seluruh informan yang memberikan informasi kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh data.
9. Kedua orang tua penulis yang tiada henti memberikan dukungan moriil maupun materiil, semangat, doa, serta nasihat sehingga penulis bisa mencapai pada tahap ini.
10. Seluruh keluarga besar yang memberikan semangat, doa, dan nasihat sehingga penulis bisa mencapai pada tahap ini.

Dan semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas segala bentuk bantuan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Penulis berharap semoga segala amal kebaikan mereka mendapatkan balasan mulia dari Allah SWT. Dan akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin

Semarang, 15 September 2022

Penulis

Atilah Tala

NIM.1601046056

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

“Kedua orang tua penulis yang selalu mendukung dan mendoakan serta menjadi penyemangat penulis selama ini.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

QS. Al-Baqarah ayat 286

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

QS. Al-Insyirah ayat 5

ABSTRAK

Nama: Atilah Tala, 1601046056. Judul: “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Masjid Al Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang”

Pemberdayaan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia merupakan mayoritas beragama islam yang mana seorang muslim akan membayar zakat minimal setahun sekali. Zakat memiliki peranan penting dalam memberdayakan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan ekonomi dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Lembaga Amil Zakat infaq Shodaqoh Masjid Al Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang terhadap masyarakat.

Untuk mendapatkan jawaban di atas penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan objek penelitian. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data peneliti menggunakan teknik miles dan huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang yaitu Pemberian motivasi usaha, peningkatan kesadaran dan pelatihan, manajemen diri, dan mobilitas sumber daya. 2) Hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZISMAZ yaitu : a) Terlaksananya salah satu program LAZISMAZ bagi masyarakat khususnya para mustahik yang berbasis pemberdayaan ekonomi berbentuk modal usaha atau pengadaan sarana usaha bagi penerima mustahik untuk berwirausaha berjualan di rumah kecil-kecilan. b) Terlaksananya tujuan LAZISMAZ Permata Puri Naliyan Semarang dalam pemberdayaan yakni mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shodaqoh dengan rutin dan tepat sasaran, menghimpun atau mendayagunakan dana zakat, infaq, dan shadaqoh secara profesional, serta dapat menyelenggarakan progam pemberdayaan masyarakat. c) Dapat meningkatkan ekonomi para mustahik dari hasil penjualan usaha produktifnya guna memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. d) Dapat mengurangi angka pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kata Kunci :*Pemberdayaan ekonomi, LAZISMAZ, Al-Azhar Permata Puri*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
1. Jenis penelitian	13
2. Sumber dan Jenis Data	14
3. Teknik pengumpulan data	15
4. Uji Keabsahan Data.....	17
5. Teknik Analisis Data	18
F. Sistematika penulisan skripsi	20
BAB II : LANDASAN TEORI	21
A. Pemberdayaan Ekonomi	21
1. Pengertian Pemberdayaan	21
2. Proses Pemberdayaan	23
3. Aspek Penting dalam Pemberdayaan	24
4. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi	26
5. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	26
6. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi	27
7. Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi	28
8. Faktor Pendukung Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	28
9. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi	29

10. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat	31
B. Pengertian Lembaga Amil Zakat	32
C. Zakat, Infaq dan Shodaqoh	34
1. Pengertian zakat	34
2. Pengertian Infaq	35
3. Pengertian shodaqoh	36
4. Penerima Zakat Infaq dan Shodaqoh	37
BAB III : HASIL PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Amil Zakat Infaq dan Shodaqah Masjid Al-azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.....	40
1. Sejarah dan Profil LAZISMAZ.....	40
2. Visi dan Misi LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang	41
3. Struktur Organisasi.....	41
4. Program kerja LAZISMAZ.....	43
5. Sarana dan Prasarana LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang	44
6. Informasi Pelayanan	44
7. Sumber Dana LAZISMAZ.....	45
B. Managemen penghimpunan dana LAZISMAZ.....	45
C. Pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang.....	49
D. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang.....	54
BAB IV : ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH MASJID AL AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG	57
A. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Lemabag Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang	57
B. Hasil Pemberdayaan Ekonomi masyarakat oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Masjid Al-azhar permata puri Ngaliyan Semarang	63
BAB V : PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	68
C. Penutup	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR RIWAYAT HIDUP78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan kemiskinan tidak akan lepas dari Negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan merupakan persoalan bersama yang harus diselesaikan oleh setiap elemen masyarakat, dimana kesadaran, kepedulian, dan kerjasama antar sesama warga Negara diharapkan akan menekan kemiskinan.¹

Kemiskinan bisa diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang atau kelompok orang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri ataupun kelompoknya sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan tidak mampu memanfaatkan potensi tenaga, mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.²

Masalah kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain: tingkat pendapatan, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan kondisi lingkungan. Kemiskinan menjadi tujuan nomer satu dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan atau dalam bahasa inggris dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SGDs) yang telah ditentukan oleh PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) Sebagai agenda dunia pembangunan untuk kemaslahatan manusia, yang dapat menyeimbangkan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan yaitu lingkungan sosial, dan ekonomi. Sebagai bagian dari anggota PBB Indonesia juga dituntut untuk mewujudkan target-target yang ditetapkan dalam deklarasi PBB tersebut.³

Sebagai penyelenggara Negara, pemerintah memiliki kewajiban untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada pada masyarakatnya. Usaha-usaha yang dilakukan dengan memberi amanahkan kepada pemerintah daerah untuk membuat program-program strategis yang ditujukan untuk menanggulangi masalah kemiskinan. Oleh karena itu otonomi daerah memberikan peran yang nyata pada pemerintah kabupaten dan

¹ Agam Kuswanto, Tijan, and Puji Lestari, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Desa Berdikari Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelaksanaan 2016-2017," *Unnes Political Science Journal* 1, no. 2 (2017): 107–16.

² Agus Herta Sumarto, *Jurus Mabuk Membangun Ekonomi Rakyat* (Jakarta: PT Indeks, 2010).

³ Santoso Tri Raharjo Ishartono, "Sustainable Development Goals (SGDs) Dan Pengentasan Kemiskinan" 6 (2016): 154–272,.

pemerintah kota untuk mengelola daerahnya di berbagai bidang, termasuk diantaranya program kemiskinan.⁴

Pemberdayaan masyarakat ini merupakan dakwah bil-hal yang mana bentuk tindakan nyata diharapkan dapat mengembangkan dakwah yang efektif mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan keislamannya, sekaligus kualitas hidupnya. Dakwah ini diharapkan tidak hanya mengisyaratkan hal-hal yang islami, namun juga menumbuhkan etos kerja. Dakwah bil-hal biasa disebut dakwah alamiyah, yang artinya dakwah tersebut menggunakan pesan dalam wujud perbuatan nyata. Di zaman modern saat ini dakwah tidak hanya ceramah atau khutbah, melainkan dengan kegiatan nyata yang dapat mengangkat, meningkatkan harkat dan martabat kehidupan masyarakat (dakwah bil-hal). Karena dakwah dengan menggunakan ceramah saja masyarakat tidak akan melakukan perbuatan atau tindakan dan jika dibarengi dengan dakwah bil-hal maka dikatakan masyarakat akan mengalami perubahan.⁵

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya baragama islam sebenarnya memiliki potensi yang strategis dan sangat layak untuk dikembangkan dalam menggerakkan perekonomian Negara. Selain itu, konsep zakat yang ditawarkan islam menjanjikan dimensi kemaslahatan dan pengelolaan potensi sumber daya ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan transformatif dalam pengembangan ekonomi islam melalui gerakan zakat sebagai gerakan ekonomi yang berlandaskan syari'ah islam, merupakan aktualisasi operasional ekonomi islam dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Zakat merupakan wujud pilar perekonomian islam dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola dan menyalurkan dana umat kepada orang-orang yang berhak.⁶

Zakat memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Berbeda dengan sumber keuangan untuk pembangunan yang lain. Zakat tidak memiliki dampak baik apapun kecuali ridha dan mengharap pahala dari Allah semata. Namun demikian, bukan berarti mekanisme zakat tidak ada system kontrolnya. Nilai strategis zakat dapat dilihat melalui: *pertama*, zakat merupakan panggilan agama. Ia merupakan cerminan dari keimanan seseorang. *Kedua*, sumber keuangan zakat tidak akan pernah berhenti. Artinya orang yang membayar zakat, tidak akan pernah habis dan yang telah membayar setiap tahun atau periode waktu yang

⁴ Mislinawati Nurmasiyah, "Upaya Pemerintah Dalam Menanggulangi Kemiskinan," *Pesona Dasar* 1 (2017): 30–36.

⁵ Jurnal Pengembangan, Masyarakat Islam, and Olahan Singkong, "Jurnal Empower:," 6, no. 2 (2021): 180–81.

⁶ Ahmad Thoharul Anwar, "Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat," *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 5, no. 1 (2018): 41, <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3508>.

lain akan terus membayar. *Ketiga*, zakat secara empiric dapat menghapus kesenjangan sosial dan sebaliknya dapat menciptakan redistribusi asset dan pemerataan pembangunan.⁷

Zakat merupakan salah satu rukun islam yang wajib dilakukan oleh umat islam, infaq dan shadaqah adalah perilaku terpuji yang sangat dianjurkan untuk diamalkan. ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqah) merupakan instrument pendanaan dari umat islam yang sangat penting untuk mengentaskan kemiskinan. ZIS dikumpulkan dan didistribusikan karena dimotivasi oleh keyakinan (iman) bahwa harta yang dimiliki oleh umat islam harus dibersihkan dari unsur non-halal di tumbuhkan dengan ZIS dan meratakan kesejahteraan bagi banyak orang.⁸

Zakat, infaq dan shadaqah merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dikalangan umat muslim. Zakat, infaq shadaqah juga sudah dikenal dan dilaksanakan oleh umat muslim sejak lama. Berbicara zakat selalu tidak luput juga berbicara tentang infaq dan shadaqah. Zakat merupakan salah satu instrumental dalam mengentas kemiskinan, karena masih banyak lagi sumber dana yang bias dikumpulkan seperti infaq, shadaqah, wakaf, wasiat, hibah serta sejenisnya. Sumber-sumber dana tersebut merupakan pranata keagamaan yang memiliki kaitan secara fungsional dengan upaya pemecahan masalah kemiskinan dan kepincangan sosial. Dana yang terkumpul akan merupakan potensi besar yang dapat memberdayakan puluhan juta rakyat miskin di Indonesia yang kurang dilindungi oleh sistem jaminan sosial yang terprogram dengan baik.⁹

Infaq berbeda dengan zakat, infaq merupakan pemebrian yang tidak ada nishabnya sedangkan zakat sebaliknya. Besar kecilnya sangat bergantung kepada keuangan dan keikhlasan dalam member, yang terpenting adalah hak orang lain yang ada dalam harta kita sudah dikeluarkan.¹⁰ Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

⁷ M. Ali Hasan, *Zakat Dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 54.

⁸ Suwi dan Ibnu Ubaidillah Vita Rani, Ajeng Nurmala Sari, "Pemberdayaan Pengelolaan ZIS Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Lazizwa Masjid At Taqwa Kota Cirebon," *Indonesia Sosial Sains* 1 (2020): 1.

⁹ Umrotul Khasanah, *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 38.

¹⁰ M. Ali Hasan, *Zakat Dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia*, 13.

Artinya : “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya) baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang, Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.” (QS Ali Imran 134).

Sedangkan shadaqah sendiri ialah menurut terminology syariah, pengertian sedekah sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Shadaqah diartikan sebagai sebuah pemberian seseorang secara ikhlas kepada orang yang berhak, penerima yang diiringi juga oleh pahala dari Allah.

Berdasarkan firman Allah di atas bahwa shadaqah dan infaq tidak mengenal nishab seperti zakat. Infaq di keluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit dan untuk shadaqah yaitu pemberian sesuatu yang bersifat kebaikan.

Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu (8 asnaf) maka infaq boleh diberikan kepada siapapun juga, misalkan untuk kedua orang tua, anak yatim, anak asuh dan sebagainya. Dalam Al Quran dijelaskan sebagai berikut :

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya : Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah :” Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, nak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.” Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha mengetahuinya. (QS. Al Baqarah 215)

Berdasarkan hukum *shadaqah*, secara *ijma'* ulama' menetapkan bahwa hukum sedekah ialah sunah. Islam mensyariatkan sedekah karena di dalamnya terdapat unsur memberikan pertolongan kepada pihak yang membutuhkan.¹¹

Munculnya bagaikan cendawan lembaga-lembaga amil zakat yang tumbuh di musim hujan, pada satu sisi, menampilkan sebuah harapan akan tertolongnya kesulitan hidup kaum *dhuafa* dan pada sisi lain, terselesaikannya masalah kemiskinan dan pengangguran. Namun harapan ini akan tinggal harapan apabila lembaga amil zakat

¹¹ Abdul Rahman Ghazali dan Ghufron Ihsan, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 149.

tidak memiliki orientasi dalam pemanfaatan dana zakat yang tersedia.¹² Banyak lembaga amil zakat yang telah berdiri di wilayah Indonesia, namun tidak semua lembaga berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan. Banyak permasalahan yang muncul terkait dengan mekanisme penghimpunan misalnya terkait dengan sifat kepercayaan dan amanah. Menurut Yusuf Qordhowi dalam bukunya, *Fiqh Zakat* menyatakan bahwa seseorang yang ditunjuk sebagai amil zakat atau pengelola zakat, harus memiliki beberapa persyaratan salah satunya yaitu memiliki sifat amanah atau jujur. Sifat ini sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan umat. Artinya para muzakki akan dengan rela menyerahkan zakatnya melalui lembaga pengelola zakat, jika lembaga ini memang patut dan layak dipercaya.¹³

Dengan adanya permasalahan di atas, jalan keluar yang saat ini perlu dilakukan adalah mengoptimalkan pengambilan dan pendistribusian zakat tentunya dengan meningkatkan kesungguhan dan profesionalisme kerja amil zakat (yayasan atau lembaga) sehingga menjadi amil yang amanah, jujur, bertanggung jawab, serta mampu melaksanakan tugas keamilan.¹⁴

Sejarah Islam telah menunjukkan sebuah bukti, meyakinkan bahwa dana zakat mempunyai arti sangat signifikan dalam mengatasi masalah sosial ekonomi umat (masyarakat) pada waktu itu. Hal ini bisa terjadi karena pada waktu itu pengelolaan zakat melibatkan peran langsung khalifah (Negara). Lembaga-lembaga amil zakat yang ada seluruhnya berada dalam satu atap koordinasi dan sinergi yang dikembangkan melalui peran Negara.¹⁵ Bukan hanya dana zakat saja yang dihimpun oleh lembaga-lembaga amil zakat melainkan dana-dana yang lain misalnya *infaq*, *shadaqah* dan *wakaf*.

Mengingat zakat adalah dana kepercayaan maka pengelolaan dana tersebut harus ditumpukan pada proses pertanggung jawaban agar para sumber dana yakin bahwa zakat yang dikeluarkan didistribusikan dan dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan syariah. Untuk memaksimalkan potensi ZIS dalam upaya mensejahterakan mustahik zakat, pengelolaan zakat sekarang ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengelolaan dana ZIS secara konsumtif. Pengelolaan ZIS secara konsumtif yaitu pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar ekonomi

¹² Umrotul Hasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, ed. UNSPECIFIED (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), 60.

¹³ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), 127.

¹⁴ Didin Hafidhuddin, *Tentang Zakat, Infaq Dan Sedekah* (Jakarta: Gema Insani, 1998), 17.

¹⁵ Umrotul Hasanah, *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, 60.

para mustahik berupa pemberian bahan makanan, dan lain-lain serta bersifat pemberian untuk dikonsumsi secara langsung, sedangkan pengelolaan secara produktif yaitu pengelolaan dengan cara memberikan bantuan modal usaha, pembinaan, pendidikan gratis dan lain-lain.

Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan. Pengelolaan zakat dilaksanakan dengan didasarkan pada asas, yaitu syariat islam, amanat (pengelolaan zakat harus dapat dipercaya), kemanfaatan (pengelolaan zakat dilakukan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi mustahik), keadilan (pengelolaan zakat dalam pendistribusiannya dilakukan secara adil), kepastian hukum (dalam pengelolaan zakat terdapat jaminan kepastian hukum bagi *mustahik* dan *muzzaki*), terintegrasi (pengelolaan zakat dilaksanakan secara hirarkis dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat), dan akuntabilitas (pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh masyarakat). Oleh karena itu, untuk optimalisasi pendayagunaan zakat diperlukan pengelolaan zakat oleh lembaga amal zakat yang profesional dan mampu mengelola secara tepat sasaran.¹⁶

Dalam hal ini pemerintah berkewajiban memberikan perlindungan, pembinaan dan pelayanan pada muzakki, mustahiq dan amal zakat untuk meningkatkan kesadaran membayar zakat, meningkatkan kesejahteraan umat dan keadilan sosial serta meningkatkan daya guna dan hasil guna zakat dan harta agama lainnya sebagaimana yang tertulis pada undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.¹⁷

Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur berdasarkan undang-undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dengan keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan undang-undang nomor 38 tahun 1999 dan keputusan direktur jenderal bimbingan masyarakat islam dan urusan haji no. D/291 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat. Meskipun harus diakui bahwa dalam peraturan-peraturan tersebut masih banyak kekurangan yang sangat mendasar, misalnya tidak dijatuhkannya sanksi bagi muzakki yang melalaikan kewajibannya (tidak mau

¹⁶ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, 6th ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, n.d.), 446.

¹⁷ Sudirman, *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas* (Malang: UIN MALANG PRESS, 2007), 23.

berzakat), tetapi undang-undang tersebut mendorong lahirnya amil zakat amanah, kuat dan dipercaya oleh masyarakat.¹⁸

Zakat, infaq dan shadaqah merupakan hal yang sangat penting bagi kesejahteraan umat maka dari itu banyak lembaga-lembaga sosial yang peduli dengan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Lembaga pengelolaan ZIS lebih peduli dengan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Lembaga nirlaba berbeda dengan lembaga-lembaga yang lainnya terutama karena tujuannya bukan untuk mencari keuntungan melainkan lebih memberikan manfaat bagi orang lain. Pada umumnya setiap lembaga memiliki beberapa visi, misi dan tujuan untuk menjelaskan upaya apa saja yang akan diberikan misalnya meningkatkan pendidikan, kesehatan, modal usaha dan lapangan kerja.

Lembaga amil zakat infaq dan shodaqoh masjid al azhar permata puri Ngaliyan menyalurkan dana zakat pada suatu program yang mana program tersebut di kembangkan menjadi program pemberdayaan ekonomi, program ini merupakan program pemberdayaan dengan cara memberikan bantuan modal usaha yang berupa uang, mekanisme pengajuan modal usaha di lakukan seperti koprasi, yakni ada syarat jaminan dan dilakukan survei terlebih dahulu oleh pihak lembaga, sehingga masyarakat dapat mengembangkan usaha atau memulai usaha, dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dengan berkembangnya usaha kecil menengah dengan modal yang berasal dari dana zakat yang di kelola oleh LAZISMAZ maka akan menyerap tenaga kerja. Sehingga hal ini akan mengurangi angka pengangguran, dengan berkurangnya angka pengangguran maka berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu produk, jika daya beli masyarakat terhadap produk meningkat maka produksipun ikut meningkat, sehingga peningkatan produksi inilah yang akan menjadi salah satu indikator adanya pertumbuhan ekonomi.

Lembaga amil zakat infaq shodaqoh masjid Al-azhar (LAZISMAZ) memiliki misi salah satunya meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat dari yang berpendapatan rendah hingga meningkatnya pendapatan, hal ini tentunya cukup penting untuk di teliti lebih dalam lagi. Oleh sebab itu, maka saya tertarik untuk mengangkat tema ini menjadi sebuah skripsi dengan judul :“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

¹⁸ Sudirman, 26.

Oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Masjid Al Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini akan mengkaji lebih khusus pada permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh lembaga amil zakat, infaq dan shadaqah masjid Al-azhar permata puri Ngaliyan Semarang ?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh lembaga amil zakat, infaq dan shodaqoh masjid Al-azhar permata puri Ngaliyan Semarang ?.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui serta memberikan deskripsi lebih mendalam mengenai :

- a) Mengetahui tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh lembaga amil zakat infaq shodaqoh masjid Al-azhar permata puri Ngaliyan Semarang
- b) Mengetahui hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh lembaga amil zakat, infaq, shodaqoh masjid Al azhar permata puri Ngaliyan Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

- a) Manfaat teoritis, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh lembaga amil zakat infaq shodaqoh, dimana pemberdayaan ini sangat perlu dilaksanakan agar tidak terjadi penyimpangan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui lembaga amil, zakat, infaq dan shodaqoh.
- b) Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan lembaga ami, zakat, infaq dan shodaqoh.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan

dilakukan. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui lembaga amil, zakat, infaq dan shadaqah.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mey Wulandari Universitas Islam Negri Alauddin Makassar Program Studi Manajemen Dakwah fakultas dakwah dan komunikasi (2019) dengan Judul Pemberdayaan Ekonomi Umat di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri di Kota Makassar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi umat di lembaga amil zakat nasional yatim mandiri di kota mmakassar. Bagaimana langkah-langkah pemberdayaan ekonomi umat di lembaga amil zakat nasional yatim mandiri di kota Makassar dan bagaimana tantangan pemberdayaan ekonomi umat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan ekonomi umat di lembaga amil zakat nasional yatim mandiri itu terdapat bunda mandiri sejahtera (BISA), Super Leader Camp dan Mandiri Enterpreneur Center (MEC). Pemberdayaan ekonomi umat ini bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan, memandirikan anak yatim dan bunda yatim dan mengedukasikan mereka pada bidang keagamaan dan kewirausahaan.¹⁹

Dari hasil penelitian tersebut si penulis melakukan penelitian dengan pembahasan yang hampir sama dengan penelitian ini. Penulis tersebut melakukan penelitian pada pemberdayaan ekonomi umat di lembaga amil zakat nasional yatim mandiri, persamaan dari penelitian ini yaitu pokok permasalahannya yang mencakup perekonomian masyarakat dan proses pemberdayaannya, sementara yang membedakan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu kasus dan objek penelitiannya.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fajar Eka Pratomo dengan judul skripsi, Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik, (2016) badan amil zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi mustahik yang dilakukan oleh BAZNAS kabupaten banyumas

¹⁹ Mey Wulandari, "Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Di Kota Makassar" (UIN Alauddin Makassar, 2019).

dan bagaimana efektifitas pendayagunaan zakat produkti pada pemberdayaan ekonomi mustahik yang dilakukan oleh BAZNAS kabupaten Banyumas.²⁰

Hasil dari penelitian ini menunjukka bahwa konsep pendayagunaan zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi mustahik yang dilakukan BAZNAS kabupaten banyumas di tuangkan ke dalam beberapa program yang kemudian terbentuk 4 jenis pendayagunaan zakat secara produktif yaitu: pemeberian bantuan modal usaha secara perorangan, pelatihan keterampilan kerja, bantuan modal kelompok, bantuan sarana dan pra sarana usaha. Untuk indicator efektifitas menggunakan teori Ni mayan budiani dengan menggunakan empat indikator efektivitas program yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantuan program. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator ketepatan sasaran program dan pemantauan program sudah efektif.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pemberdayaan masyarakat. Penelitian tersebut mengkaji konsep pendayagunaan zakat produktig pada pemberdayaan ekonomi mustahik. Sedangkan penelitian ini mengkaji pemberdayaan ekononomi masyarakat oleh Lembaga amil zakat infaq dan shodaqoh.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Galih Yuliati dengan judul skripsi Analisis Teknik Penyaluran Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Boyolali, Institute Agama Islam Negeri Surakarta. Fokus dalam penelitian ini adalah apakah teknik pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Boyolali telah tepat guna terhadap pemberdayaan ekonomi dan peningkatan pendapatan mustahik.

Hasil dalam penelitian ini adalah teknik pendistribusian zakat produktif yang dilakukan di BAZNAS boyolali berpengaruh untuk pemberdayaan ekonomi mustahik dan dapat meningkatkan pendapatan mustahik karena mampu memberikan usaha baru atau memberi tambahan modal usaha bagi mustahiik.²¹

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh lembaga amil zakat. Namun penelitian tersebut fokus pada bagaimana teknik pendistribusian zakat produktif. Sedangkan penelitian ini focus bagaimana pemberdayaan ekononomi masyarakat oleh Lembaga amil zakat infaq dan shodaqoh.

²⁰ Fajar Eka Pratomo, "Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional/Baznas Kabupaten Banyumas)," *Skripsi*, 2016.

²¹ Galih Yuliati, "Analisis Teknik Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Boyolali" (IAIN surakarta, 2017).

Keempat, penelitian yang dilakukan Muslih Adi Saputro dengan judul skripsi Peran Dana Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik: Studi Kasus Yayasan Solo Peduli (2017), Institute Agama Islam Negeri Surakarta. Fokus penelitian ini adalah apakah dana zakat produktif berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik pada program solo peduli, dan apakah ada pengaruh pendapatan mustahik setelah mendapat dana zakat produktif dari solo peduli.²²

Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah benar dana zakat produktif tersebut dapat berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik pada program solo peduli dan mengetahui adakah pengaruh pendapatan mustahik setelah mendapatkan dana zakat produktif dari solo peduli. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah bahwasanya pemberian dana zakat produktif terhadap mustahik berpengaruh terhadap perekonomian mustahik. Pemberian dana zakat produktif mampu memberikan usaha baru bagi mustahik dan mempengaruhi pendapatan mustahik. Pengembangan zakat yang bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya dan supaya fakir miskin dapat membiayai kehidupannya secara konsisten.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh lembaga amil zakat. Namun penelitian tersebut fokus pada pengaruh zakat produktif pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan penelitian ini fokus bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Lembaga amil zakat infaq dan shodaqoh.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Maulida Khasanah dengan judul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat Produktif : Studi Kompratif Pemikiran Yusuf Al-Qrdhawi Dan Sahal Mahfudh (2017) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.²³

Fokus penelitian ini adalah bagaimana kerangka konseptual pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif menurut pemikiran yusuf al qardhawi,

²² Muslih Adi Saputro, "Peran Dana Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Yayasan Solo Peduli)" (IAIN surakarta, 2017).

²³ Maulida Khasanah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat Produktif (Studi Kompratif Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Dan Sahal Mahfudh)" (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

bagaimana kerangka konseptual pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif menurut pemikiran sahal mahfudh, bagaimana persamaan dan perbedaan kerangka konseptual pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif menurut yusuf al-qardhawi dan sahal mahfudh.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kerangka konseptual pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif menurut pemikiran yusuf al qardhawi dan sahal mahfud, juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan kerangka konseptual pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif menurut yusuf al qardhawi dan sahal mahfudh.

Hasil penelitiannya adalah bahwasanya kerangka pemikiran al-qardhawi tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif terdugolong pola piker deduktif, yaitu berangkat dari ajaran islam yang idealis kemudian membandingkannya dengan realita umat islam yang masih dijejali problem ekonomi. Kerangka pemikiran kiai sahal tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif terdugolong pola piker induktif. Gagasan utama kiai sahal adalah optimalisasi per zakat, agar benar-benar berhasil menjadi sarana pengentasan kemiskinan yang efektif.

Adapun persamaan dan perbedaan pemikiran al-qardhawi dan kiai sahal dapat di temui di setiap elemen pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif, mulai dari latar belakang pemikiran, gagasan utama, subyek pelaksana. Obyek sasaran, batas standar maupun langkah operasional.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun penelitian tersebut fokus pada bagaimana kerangka konseptual pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif menurut pemikiran yusuf al qardhawi, bagaimana kerangka konseptual pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif menurut pemikiran sahal mahfudh, bagaimana persamaan dan perbedaan kerangka konseptual pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif menurut yusuf al-qardhawi dan sahal mahfudh. Sedangkan penelitian ini focus bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Lembaga amil zakat infaq dan shodaqoh.

Dari perbedaan beberapa peneliti terdahulu, diketahui bahwa penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan baik focus pembahasan maupun tema dan lokasinya. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Majid Al-Azhar Permata

Puri Ngaliyan Semarang. Sehingga peneliti ini jelas tidak plagiasi dengan peneliti sebelumnya.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metodologi digunakan sebagai suatu cara utama yang dipergunakan untuk mendapatkan data primer metode penyusuna skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam bentuk deskriptif komparatif. Metode kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya, metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; dan disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²⁴

Penelitian komperatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan sesuatu.²⁵ Menurut burhan bungin, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupa menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.²⁶

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Studi kasus berfokus pada spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret Kehidupan. Creswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, atau proses.²⁷

Sejalan dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tentang suatu hal secara mendalam. Maka penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengungkap tentang bagaimana Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Masjid Al Azhar Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang serta bagaimana hasil dari

²⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 57–58.

²⁵ Saban Echar, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 6.

²⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), 68.

²⁷ J. W Creswell, *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2010), 20.

pemberdayaan tersebut. Sehingga dapat diharapkan mampu memberikan gambaran secara lengkap bagaimana proses, aktivitas, serta program-program yang ada dalam di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh lembaga amil zakat infaq dan shodaqoh masjid al azhar ngaliyan kota semarang.

2. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Menurut burhan bungin, menyatakan bahwa data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan berupa cerita pendek. Berkaitan dengan hal itu maka data kualitatif dalam penelitian ini yaitu berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis. Foto yang relevan dengan tema penelitian. Hal ini dapat diperoleh dari subjek dan objek penelitian.²⁸ Data kualitatif dapat melalui berbagai jenis cara seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis terhadap informan. Bentuk lain dari kata kualitatif adalah foto yang didapat melalui pemotretan/rekaman video, foto diperoleh peneliti melalui kegiatan yang dilakukan saat melakukan wawancara maupun observasi langsung.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam antara lain adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Peneliti terlibat langsung dilapangan dengan bertemu dengan informan yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini data primer adalah data yang didapatkan peneliti melalui wawancara dengan pihak atau pengurus lembaga amil zakat infaq shodaqoh masjid al azhar permata puri ngaliyan kota semarang serta observasi terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh lembaga amil zakat infaq dan shodaqoh masjid al azhar permata puri ngaliyan semarang.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain), data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 103–5.

tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.²⁹ Misalnya dokumen-dokumen, sumber buku, majalah ilmiah, struktur kepengurusan, jadwal kegiatan, dan lainnya.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode-metode sebagai berikut :

a. Wawancara (interview)

Salah satu metode pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara, yaitu untuk mendapatkan informasi dengan cara bertaya langsung kepada responden. Tanya jawab dalam penelitian kualitatif dilaksanakan secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan. Wawancara merupakan tehnik pencarian data atau informasi mendalam yang diajukan responden dalam bentuk pertanyaan lisan.³⁰ Dalam penelitian kualitatif ini wawancara yang dilakukan memungkinkan eksplorasi yang bersifat fleksibel mengenai suatu fenomena yang menjadi interes dan menemukan aspek-aspek yang tidak terantisipasi oleh peneliti pada tahap awal penelitian. Dengan melakukan wawancara, peneliti akan menemukan deskripsi yang kaya dari partisipan atau subjek peneitian terkait suatu objek fenomena yang menadi interes dalam penelitian.³¹

Dalam wawancara kualitatif dengan peneliti dapat melakukan face to face interview dengan partisipan, mewawancarai dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview yang terdiri dari empat sampai ujuh partisipan. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Dengan penelitian ini objek wawancara dari penelitian ini adalah staf kantor LAZISMAZ dan penerima bantuan modal usaha.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 284.

³⁰ Adi Rianto, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Granit, 2005), 72.

³¹ Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 110.

b. Observasi

Observasi merupakan langkah pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang) maupun objek (benda atau peristiwa) yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Metode observasi menjelaskan secara luas dan rinci mengenai masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi factual, teliti, dan terinci sesuai dengan keadaan lapangan. Kegiatan manusia, sistem sosial, serta konteks tempat kejadian itu terjadi.³² Peneliti perlu membuat catatan-catatan yang dibuat oleh instansi pemerintah maupun swasta. Catatan tersebut seperti: tulisan, cetakan, foto atau rekaman dalam peralatan elektronik tertentu.³³

Objek observasi dalam penelitian yang akan dilaksanakan adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan shodaqoh masjid Al- Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang. Dengan metode observasi ini peneliti menggunakan pengamatan langsung mengenai proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh lembaga amil zakat infaq dan shodaqoh masjid permata puri Ngaliyan Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan mencari data dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara individu maupun kelembagaan. Data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif adalah dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan dibutuhkan sebagai pelengkap data untuk penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, serta karya-karya monumental yang dapat memberikan informasi dalam proses penelitian. Biasanya berupa agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.³⁴

Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dalam penelitian skripsi ini meliputi profil lembaga amil zakat infaq dan shodaqoh masjid al azhar permata puri ngaliyan semarang, struktur organisasi, data-data anggota, laporan kegiatan dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan foto-foto lainnya.

³² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Arrus Media, 2016), 220.

³³ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Penerbit Salemba, 2011), 144.

³⁴ M. Mahi Hikmat, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 73.

4. Uji Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data yang dirumuskan oleh Sugiono. Namun dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil secara keseluruhan teknik keabsahan data yang dikemukakan tersebut, tetapi peneliti sengaja memilih teknik keabsahan data yang sesuai dengan konteks penelitian dan pernah dilakukan oleh peneliti dalam penyempurnaan hasil penelitian. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan teknik waktu sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber dideskripsikan, dikategorisasikan nama pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan beberapa sumber tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi. Dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber daya yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dilakukan dengan teknik wawancara di pagi hari disaat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang

berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.³⁵

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.³⁶

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah manajemen data mentah atau yang belum terstruktur yang berasal dari data kuesioner kualitatif, wawancara kualitatif, observasi kualitatif, data sekunder, refleksi tertulis, dan catatan lapangan ke dalam unit-unit bermakna yang terstruktur menjadi satu kesatuan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti kesimpulan ringkas untuk menghasilkan teori induktif yang berdasarkan pada data.

Analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga data yang didapatkan sudah jernih. Tahapan analisis data dalam penelitian ini menurut Mies dan Huberman yaitu :

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu di catat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 273–74.

³⁶ Sugiyono, 300.

Dalam penelitian, penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut.

3) Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing/ Verification)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁷

Untuk memperoleh hasil yang berkualitas peneliti menggunakan serangkaian proses validitas data. Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti saat di lapangan.³⁸ Peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam menguji data penelitian dengan triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membuktikan kebenaran informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode dan sumber perolehan data atau membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumentasi, hasil wawancara, hasil observasi, peneliti juga bias menggunakan foto atau gambar, buku, arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi. Dari semua hal tersebut pastinya mempunyai isi dan informasi yang berbeda sehingga nantinya akan memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena yang ada yang diteliti dalam penelitian ini. Triangulasi dengan sumber berarti dengan cara membandingkan dan mengecek kebenaran informasi yang didapat dari suatu sumber dengan sumber yang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND* (Bandung: Alfabeta, 2010), 245.

³⁸ Sugiyono, 117.

- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁹

F. Sistematika penulisan skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain, yaitu dengan sistematika sebagai berikut :

Sistem penulisan ini terdiri dari lima bab, yang mana setiap babnya terdiri dari suatu rangkainan pembahasan yang berhubungan satu sama lain, sehingga membentuk suatu uraian sitematis dalam satu kesatuan yang utuh dan benar.

Bab I : Berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang ppenelitian yang mendasari pembahasan ini dan terdapat rumusan masalah, selanjutnya terdapat tujuan, dan manfaat penelitian, yang bertujuan memberi manfaat bagi penulis dan pembaca, kemudian tinjauan pustaka, selanjutnya tentang metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : Kerangka teoritis, dalam bab ini akan membahas landasan teori tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, Lembaga Amil Zakat dan Zakat Infaq dan Sodaqoh.

Bab III : Berisi tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang dan Hasil Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang

Bab IV : Analisa data yang terdiri dari dua bahasan pokok, yaitu analisa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh LAZISMAZ dan Analisa Hasil Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui LAZISMAZ.

Bab V : Penutup. Terdiri dari kesimpulan penelitian, saran-saran dan kata penutup.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosakarya, 2012), 331.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai kata nomina (kata benda) yang berarti proses, cara, perbuatan, memberdayakan.⁴⁰ Secara etimologi, pemberdayaan bermula dari kata daya yang memiliki arti kemampuan untuk beraksi. Berdaya yang artinya berkekuatan atau berkemampuan, serta bertenaga.⁴¹ pemberdayaan bisa diartikan mengacu pada potensi seseorang, khususnya pada kelompok rentan sehingga dengan potensi yang mereka miliki dapat memperkuat potensi dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Menurut Jim Ife, pemberdayaan yaitu memberikan sumber daya, peluang, wawasan, atau keahlian terhadap individu maupun kelompok guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan waktu yang akan datang serta terlibat dalam kehidupan masyarakatnya.⁴² Sedangkan Eddy berpendapat, Pemberdayaan adalah usaha dalam membangkitkan potensi masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, meningkatkan pemahaman akan kemampuan yang dipunyai dan berusaha untuk meningkatkan kemampuan itu menjadi sebuah aksi yang nyata.⁴³

Dari beberapa pengertian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang ataupun kelompok dengan segala macam kegiatan keterampilan atau pengetahuan serta pengembangan potensi yang dimilikinya, potensi tersebut bisa dikembangkan dengan cara penyuluhan yang di damping oleh fasilitator, sehingga bisa tercapai kemandirian dan keberdayaan pada masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat mengarah pada perubahan dan perbaikan atau peningkatan kesejahteraan yang sebenarnya di dalam agama telah lama, yaitu pada tokoh pembaharunya adalah Nabi Muhammad SAW. Perubahan dalam pemberdayaan dimulai dari diri masyarakatnya sendiri.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 4th ed. (Jakarta: Gramedia, 2008), 300.

⁴¹ Suparno eko widodo, *Managemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 200.

⁴² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 24–25.

⁴³ Zubaedi, 26.

Secara umum, pemberdayaan dilakukan dengan cara kolektif. Dimana terjadinya proses pemberdayaan pada relasi one by one antara pekerja sosial dengan klien dalam permasalahan kondisi seseorang. Pada berbagai kondisi, teknik pemberdayaan bisa dilaksanakan dengan cara individu maupun kelompok. Maksudnya yaitu menghubungkan klien satu dengan yang lain. Hal ini pemberdayaan menggunakan tiga aras pemberdayaan (*empowering setting*) yaitu :

- a) Aras makro atau biasa disebut strategi sistem besar (*large system strategy*), dalam strategi pendekatan ini, target perubahan ditujukan pada sistem wilayah yang lebih luas seperti halnya perumusan kebijakan, perencanaan sosial kampanye, aksi sosial, lobbying, pengorganisasian masyarakat, dan manajemen konflik. Strategi sistem besar, melihat klien selaku orang yang memiliki kemampuan untuk memahami suatu keadaan dan kondisi pribadi untuk memilih serta menentukan strategi yang sesuai dalam bertindak.
- b) Aras mezzo merupakan pelaksanaan pemberdayaan atas sekelompok klien sebagai media intervensi atau terlibat didalamnya. Seperti halnya pengajaran dan pelatihan, dinamika kolektif biasanya dipakai untuk strategi peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta perilaku klien supaya mempunyai skill dalam pemecahan masalah yang di hadapinya.
- c) Aras mikro merupakan pelaksanaan pemberdayaan pada klien secara individual. Model pendekatan ini bertumpu pada tugas *task centered approach* yaitu dengan sebuah bimbingan penyuluhan, *stress management, crisis intervention*, dengan tujuan melatih klien menjalankan tugas-tugasnya.⁴⁴

Menurut Chambers dalam basith, menyatakan bahwa keberdayaan ekonomi masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan politik yang merangkum berbagai nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat “*people centered, participatory, empowering, and sustainable* (berpusat pada rakyat, partisipatoris, memberdayakan an berkelanjutan)⁴⁵

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu segala aktivitas yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi masyarakat baik secara langsung (Misalnya: memberikan dana

⁴⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 66.

⁴⁵ Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan* (Malang: UIN MALANG PRESS, 2012), 30–31.

untuk modal usaha atau keterampilan ekonomi) ataupun tidak langsung (misalnya: memberikan support atau dukungan bagi masyarakat yang memiliki taraf perekonomian yang rendah). Pemberdayaan ekonomi masyarakat berarti meningkatkan sistem ekonomi dalam menumbuhkan potensi masyarakat secara komprehensif dengan begitu masyarakat dan lingkungannya dapat berpartisipasi untuk menghasilkan nilai tambah guna kesejahteraan hidup mereka.

2. Proses Pemberdayaan

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Maka pemberdayaan pun memiliki proses atau tahapan sebagai berikut:

- a) **Penyadaran**, pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri. (*self help*)
- b) **Pengkapasitasan**, sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam mengelolanya. Tahap ini sering disebut *capacity building*, yang terdiri atas pengkapasitasan manusia, organisasi, dan sistem nilai.
- c) **Pendayaan**, pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.
- d) **Tahap capacity building dan networking**; tahapan ini mencakup:
 - 1) Melakukan pelatihan, workshop, dan sejenisnya untuk membangun setiap kapasitas setiap individu masyarakat agar siap menjalankan kekuasaan yang diberikan kepada mereka.
 - 2) Masyarakat sasaran bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan program, berupa anggaran dasar organisasi, sistem, dan prosedurnya.
 - 3) Membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintah daerah setempat yang mendukung kelembagaan lokal.
- e) **Tahap pelaksanaan dan pendampingan**, melaksanakan kegiatan yang telah disusun dan direncanakan bersama masyarakat.
- f) **Tahap evaluasi** mencakup:
 - 1) Memantau setiap pemberdayaan yang dilakukan

- 2) Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari tahapan pemberdayaan yang dilakukan.
 - 3) Mencari solusi atas konflik yang mungkin muncul dalam setiap tahapan pemberdayaan. Tahap evaluasi akhir menjadi jembatan menuju tahap terminasi.
- g) Tahap terminasi, tahap terminasi dilakukan setelah program dinilai berjalan sebagai mana yang diharapkan.⁴⁶

3. Aspek Penting dalam Pemberdayaan

Dimana menurut Edi Soeharto pemberdayaan masyarakat ada 5(lima) aspek penting yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat, tentu pemberdayaan masyarakat ini tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan ekonomi itu sendiri. Adapun 5(lima) aspek penting tersebut adalah sebagai berikut:

1) Motivasi

Dalam hubungan ini setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa atau kelurahannya. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau

⁴⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 251–58.

membantu meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

3) Manajemen diri

Setiap kelompok-kelompok harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemimpinan masyarakat. Pada tahap awal, pendampingan dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

4) Mobilisasi sumber daya

Untuk memobilisasi sumber daya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.

5) Pembangunan dan pengembangan jejaring.

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan bagi para anggotanya membangun dan mempermudah jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat.⁴⁷

⁴⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 104.

4. Prinsip Pemberdayaan Ekonomi

Terdapat empat prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat menurut Edi Suharto, yakni:

- 1) Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang kompeten dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- 2) Masyarakat harus melihat diri mereka sendiri sebagai agen penting yang dapat mempengaruhi perubahan.
- 3) Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri.
- 4) Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.⁴⁸

5. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan:

- 1) Peningkatan akses ke dalam aset produksi (productive assets): bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Di samping itu akses masyarakat produktif kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi sebab dan menambah produktivitas masyarakat. Akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yang memiliki sisi pertama, ada pada saat diperlukan, kedua, dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya.
- 2) Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjualan, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah. Mereka adalah price taker karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pangsa pasar masing-masing yang sangat kecil. Lebih jauh lagi, dalam operasionalnya mereka biasa menghadapi kekuatan usaha besar yang melalui persaingan yang tak seimbang akan mengambil keuntungan yang lebih besar. Akibatnya tidak ada insentif untuk meningkatkan mutu, karena kekuatan dari peningkatan

⁴⁸ Edi Suharto, 37–40.

mutu justru akan ditarik oleh usaha besar. Karenanya kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat.⁴⁹

6. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi

Dalam usaha memberdayakan ekonomi masyarakat diperlukan adanya pendekatan. Adapun pendekatan dalam pemberdayaan ekonomi ini, ada tiga pendekatan yang bisa diupayakan:

- 1) Harus terarah dan ditujukan langsung kepada yang memerlukan.
- 2) Harus mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat.
- 3) Melalui pendekatan kelompok yang merupakan salah satu pendekatan paling efektif sehingga penggunaan sumber daya juga lebih efisien.

Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendekatan melalui kelompok merupakan pendekatan yang efektif dalam usaha memberdayakan masyarakat. Dengan menggunakan proses pendekatan kelompok seperti di atas maka keuntungan yang dapat diperoleh antara lain:

- 1) Masyarakat golongan ekonomi lemah yang mempunyai kekurangan akan lebih terbantu karena jika dilakukan bersamasama akan lebih mudah.
- 2) Dengan mempertimbangkan aspek biaya dan tenaga yang sama besar dan sama jumlahnya maka pendekatan kelompok akan bisa melayani kelompok sasaran yang lebih banyak dan ini berarti efisien secara menyeluruh.
- 3) Adanya keterkaitan dengan budaya kita yaitu bahwa hidup berkelompok, sikap kegotong-royongan, dan saling membantu sudah menjadi budaya Indonesia dan apabila diberikan arahan yang bersifat membangun akan lebih mudah untuk dikembangkan.
- 4) Lewat pendekatan kelompok bila ada lembaga keuangan yang akan melayani pinjaman permodalan maka nilai resiko kemacetan akan dapat ditekan. hal ini disebabkan dalam kelompok terdapat proses kontrol sosial yang tinggi dan dimungkinkan adanya sistem tanggung jawab bersama.
- 5) Lewat pendekatan-pendekatan kelompok ada rasa solidaritas di antara anggota.

⁴⁹ Totok Madikanto dan Poerwoko Soebinto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public* (Bandung: Alfabeta, 2012), 173–74.

- 6) Lewat pendidikan kelompok terjadi proses belajar mengajar di antara anggota. Hal ini dapat terjadi melalui berbagai kesempatan seperti pertemuan rutin secara periodik.⁵⁰

7. Karakteristik Pemberdayaan Ekonomi

Konsep ini meliputi ciri atau karakter pemberdayaan yang berdasarkan tiga hal utama yang bersifat adaptif terhadap masyarakat, yaitu:

- 1) Berbasis masyarakat(*community based*), artinya masyarakat bertindak sebagai pelaku/subjek dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu program pemberdayaan ekonomi. Masyarakat memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan tentang kegiatan yang diperlukan serta pelaksanaannya. Keputusan yang diambil merupakan keputusan bersama(*selective decision*).
- 2) Berbasis sumber daya setempat(*local resources based*), artinya program ini didasarkan pada sumber-sumber yang tersedia pada daerah tersebut.

Berbasis kelanjutan(*sustainable*), artinya program yang dirancang harus dapat berfungsi sebagai motor penggerak awal, tidak berhenti pada akhir suatu program. Agar hal tersebut tercapai maka diperlukan strategi, perencanaan dan pelaksanaan yang tepat guna.⁵¹

8. Faktor Pendukung Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Mardi Hutomo menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung terjadinya pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sumber daya manusia

Pengembangan sumberdaya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam menunjang keberhasilan pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi.

- 2) Sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses dan keberhasilan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan

⁵⁰ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan* (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), 234.

⁵¹ Ismet Firdaus dan Ahmad Zaky, *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah, Parung* (Jakarta: Dakwah Press, 2008), 226.

serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industrialisasi sekarang ini.

3) Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang maju. Cara yang cukup baik dalam memfasilitasi pemecahan masalah permodalan untuk usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, adalah dengan menjamin kredit yang mudah dan cepat di lembaga keuangan yang ada, dan atau memberi subsidi bunga atas pinjaman di lembaga keuangan.

4) Prasarana produksi dan pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi dan pemasaran. Jika hasil produksi tidak memiliki pasar maka usaha akan sia-sia. Untuk itu, komponen penting lainnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah tersedianya prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran seperti alat transportasi dari lokasi produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan dapat meningkatkan penerimaan masyarakat dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah.⁵²

9. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi

Mardi Hutomo menjelaskan bahwa ada 5 bentuk pemberdayaan ekonomi yakni:⁵³

1) Bantuan Modal

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil

⁵² Mardi Yatmo Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi," *Naskah* 20, no. 20 (2000): 6.

⁵³ Mardi Yatmo Hutomo. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Naskah No. 20, Juni-Juli 2000. hlm. 7-10

dan menengah. Faktor modal juga menjadi salah satu sebab tidak munculnya usaha-usaha baru di luar sektor ekstraktif. Oleh sebab itu tidak salah, kalau dalam pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi, pemecahan dalam aspek modal ini penting dan memang harus dilakukan.

2) Bantuan Pembangunan Prasarana

Usaha mendorong produktivitas dan mendorong tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya tidak dapat dipasarkan, atau walaupun dapat dijual tetapi dengan harga yang amat rendah. Oleh sebab, itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, maka proyek pembangunan prasarana pendukung desa tertinggal, memang strategis.

3) Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat tunadaya memang perlu dan penting. Tugas utama pendamping ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar. Yang perlu dipikirkan bersama adalah mengenai siapa yang paling efektif menjadi pendamping masyarakat. Pengalaman empirik dari pelaksanaan IDT, P3DT, dan PPK, dengan adanya pendamping eksitu, ternyata menyebabkan biaya transaksi bantuan modal menjadi sangat mahal. Selain itu, pendamping eksitu yang diberi upah, ternyata juga masih membutuhkan biaya pelatihan yang tidak kecil. Oleh sebab itu, untuk menjamin keberlanjutan pendampingan, sudah saatnya untuk dipikirkan pendamping insitu, bukan pendamping eksitu yang sifatnya sementara. Sebab proses pemberdayaan bukan proses satu dua tahun, tetapi proses puluhan tahun.

4) Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan, oleh sebab itu, semenjak tahun 80-an, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kelompok. Alasannya adalah, akumulasi

kapital akan sulit dicapai di kalangan orang miskin, oleh sebab itu akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Demikian pula dengan masalah distribusi, orang miskin mustahil dapat mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi, secara individual. Melalui kelompok, mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi.

5) Penguatan Kemitraan Usaha

Penguatan ekonomi rakyat atau pemberdayaan masyarakat dalam ekonomi, tidak berarti mengalienasi pengusaha besar atau kelompok ekonomi kuat. Karena pemberdayaan memang bukan menegasikan yang lain, tetapi give power to everybody. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah.

Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.⁵⁴

10. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Zakat

Mengenai pemberdayaan, dasar dari strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan ekonomi kerakyatan, seperti usaha ekonomi yang lemah merupakan usaha untuk memandirikan masyarakat lewat wirausaha perwujudan potensi dana potensial yang perlu dikelola secara professional dan bertanggung jawab untuk memajukan kesejahteraan umum.⁵⁵ Pengertian pemberdayaan masyarakat melalui ZIS merupakan upaya untuk meningkatkan harkat martabat sebagian masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.⁵⁶

⁵⁴ Hutomo, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi," 7-8.

⁵⁵ Dini Selasi, "Jurnal Inklusif: Jurnal Pengkajian," *Jurnal Inklusif* 4, no. 1 (2019): 94-95.

⁵⁶ Laily Maghfiroh and Lailatul Istiqomah, "PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI ZAKAT PRODUKTIF (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sragen Periode 2014-2016)" 2, no. 1 (2019): 85-86.

Pemberdayaan ini sesungguhnya upaya mewujudkan misi pembentukan amil, yakni bagaimana masyarakat menjadi lebih berkah rezekinya dan ketentraman kehidupannya menjadi terjamin, disatu sisi masyarakat tidak selamanya tergantung dengan pemberian bahkan dalam jangka panjang di harapkan dapat berubah menjadi *muzakki* baru. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan yang lemah untuk mencegah terjadinya eksploitasi terhadap yang lemah.

Amil memiliki peranan yang besar untuk mengelola dana ZIS agar bisa dimaksimalkan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat. Profesionisme amil sangat di tuntutan guna mengelola ZIS. Kita dapati bahwa penyaluran ZIS untuk pemberdayaan masyarakat dapat di bedakan menjadi dalam dua bentuk, yakni :

- a. Bantuan sesaat (konsumtif), yang berarti bahwa ZIS hanya diberikan kepada masyarakat hanya satu kali atau saesaat saja. Namun berarti bahwa penyaluran kepada masyarakat tidak disertai target terjadinya kemandirian ekonomi (pemberdayana) dalam diri masyaakat. Hal ini dilakukan karena masyarakat yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri, yang salam aplikasinya dapat meliputi orang tua yang sudah jompo, orang cacat, pengungsi yang terlantar atau korban bencana alam. Konsumtif dibagi menjadi dua yaitu konsumtif kreatif, konsumtif kreatif yaitu pemberian ZIS yang pemanfaatanya tidak langsung habis serta dapat menimbulkan pengaruh secara ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.
- b. Pemberdayaan (produktif), yaitu penyaluran ZIS produktif, yang diharapkan akan terjadi kemandirian ekonomi masyarakat. Pada pemberdayaan ini disertai dengan pembinaan atau pendampingan atas usaha yang dilakukan.⁵⁷

B. Pengertian Lembaga Amil Zakat

Istilah lembaga menurut ensiklopedia sosiologi diistilahkan dengan institusi, sebagaimana didefinisikan oleh Adelman dan Thomas bahwa lembaga atau institusi sebagai suatu bentuk interaksi di antara manusia yang mencakup sekurang-kurangnya tiga tingkatan. Pertama, tingkatan nilai kultural yang menjadi acuan bagi institusi

⁵⁷ Teguh Ansori, "Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada LAZISNU Ponorogo," *Muslim Heritage* 3, no. 1 (2018): 170–71, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1274>.

yang lebih rendah tingkatannya. Kedua, mencakup hukum dan peraturan yang mengkhususkan pada apa yang disebut aturan main (the rules of the game). Ketiga, mencakup pengaturan yang bersifat kontraktual yang digunakan dalam proses transaksi. Ketiga tingkatan institusi diatas menunjuk pada hirarki mulai dari yang paling ideal hingga yang paling konkrit, dimana institusi yang lebih rendah berpedoman pada institusi yang lebih tinggi tingkatannya.⁵⁸

Sedangkan pengelola atau amil zakat sendiri adalah mereka yang diangkat oleh pihak berwenang, badan perkumpulan atau organisasi pengelola zakat untuk mengelola zakat secara professional, baik dari segi pengumpulan, penerimaan, pendistribusian, bahkan pemberdayaan.⁵⁹

Amil zakat adalah mereka yang melaksanakan segala kegiatan urusan zakat, mulai dari pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan sampai ke pendistribusian. Yang mana Allah menyediakan upah bagi mereka dari harta zakat sebagai imbalannya. Dan tidak diambil dari harta selain zakat. Mereka berwenang untuk memungut dan membagikan serta tugas lain yang berhubungan dengan zakat, seperti penyadaran masyarakat tentang hukum zakat.⁶⁰

Secara umum diketahui, setiap lembaga pengelola zakat sudah jelas ketentuannya bahwa dana yang dikelola bukan milik lembaga tersebut, melainkan milik mustahiq. Lembaga hanya berhak menggunakan hak operasional 1/8 dari pendapatan.

Salah satu tugas penting dari lembaga amil zakat adalah melakukan sosialisasi tentang zakat kepada masyarakat secara terus-menerus dan berkesinambungan, melalui berbagai forum dan media. Dengan sosialisasi yang baik dan optimal, diharapkan masyarakat muzakki akan semakin sadar untuk membayar zakat melalui lembaga zakat yang kuat, amanah, dan terpercaya.⁶¹

Lembaga amil zakat memiliki fungsi yang optimal sebagai pengelola zakat di Indonesia dalam menghimpun dan mendayagunakan dana zakat, karena, yang menjadi tujuan awal usaha lembaga amil zakat adalah pengelolaan dan pendistribusian. Pengelolaan dalam arti mengusahakan agar dana zakat yang berhasil dihimpun dapat disalurkan ke post-post (asnaf zakat) yang sesuai dengan yang

⁵⁸ Saharuddin, *Nilai Kultur Inti Dan Institusi Lokal Dalam Konteks Masyarakat Multi-Etnis* (Depok: Program pascasarjana Universitas Indonesia, 2001), 1.

⁵⁹ Abdurrahman Asjmun, *Pedoman Zakat Praktis* (Jakarta: Suara Muhammadiyah, 2011), 53.

⁶⁰ Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2017), 443.

⁶¹ Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, 132.

dianjurkan dan ditetapkan oleh syariat islam. Sedangkan pendistribusian termasuk juga pendayagunaan.

Lembaga amil zakat harus mampu membuat program yang bersifat pendayagunaan agar dana zakat yang akan disalurkan kepada asnaf/tidak habis sia-sia dan dapat di produktifkan.⁶²

Salah satu lembaga amil zakat yang berada di kota semarang adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Masjid Al-Azhar (Lazismaz) Permata Puri Ngaliyan Semarang yang mana lembaga ini memiliki program modal usaha dengan harapan supaya misi berjalan sebagaimana mestinya dengan harapan mampu merubah mustahik mejadi muzaki, inilah yang menjadi inti dari program Lazismaz Permata Puri Ngaliyan Semarang.

C. Zakat, Infaq dan Shodaqoh

1. Pengertian zakat

Zakat dari segi bahasa, kata zakat merupakan kata dasar dari “*zaka*” yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Sesuatu itu zaka, berarti tumbuh dan berkembang, dan seorang itu zaka, berarti itu baik. Zakat dari istilah fikih adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.⁶³

Menurut PSAK nomor 109 zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzaki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (mustahiq), zakat merupakan kewajiban syariah yang harus diserahkan oleh muzakki kepada mustahiq baik melalui amil maupun secara langsung.⁶⁴

Zakat adalah ibadah maaliyah ijtimaiyyah yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu rukun islam yang ke lima.⁶⁵

Zakat merupakan yang mengandung dua dimensi, ialah hablum minallah dan hablum minannas. Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh islam dibalik kewajiban zakat adalah sebagai berikut :

⁶² Didin Hafidhuddin, 125–26.

⁶³ Ahmad Satori Ismail et al., “Fikih Zakat Kontekstual Indonesia,” 2018.

⁶⁴ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 155.

⁶⁵ Yusuf Qardhawi, *Fiqh Al Zakat* (Bogor: Litera Antar Nusa, 1991), 34.

- 1) Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan.
- 2) Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh mustahiq.
- 3) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama muslim dan manusia pada umumnya.
- 4) Menghilangkan sifat kikir atau serakah pada pemilik harta.
- 5) Membersihkan sifat iri dan dengki (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
- 6) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin dalam suatu masyarakat.
- 7) Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
- 8) Mendidik manusia untuk disiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.⁶⁶

Dalil-dalil yang menjadi sandaran dalam berzakat di antaranya adalah QS At-Taubah : 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

2. Pengertian Infaq

Abdul jabar dan buspida chaniago menulis bahwa infaq adalah mengeluarkan nafkah wajib untuk kepentingan keluarga secara rutin atau untuk kepentingan umum yang bersifat *insidentil* dan temporal (sewaktu-waktu) sesuai dengan kemampuan dan keadaan yang menghendaki. Alasan yang menjadikan infaq adalah wajib terletak pada esensi infak yang disebutkan dalam al quran secara bersamaan dengan kata shalat dan

⁶⁶ Gustin Djuanda, *Pelaporan Zakat Pengurangan Pajak Penghasilan* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), 15–16.

zakat. Perbedaan dengan zakat hanya dinilai dari waktu pengeluarannya. Zakat ada batasan dan musiman, sedangkan infaq diberikan bias terus menerus tanpa batas.

1) Dasar hukum infaq

Allah SWT menganjurkan kepada tiap-tiap muslim untuk menginfakkan sebagian harta yang diperolehnya menurut kemampuannya. Sebagaimana firman Allah SWT, QS At-Thalaq : 7 yang berbunyi :

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا
سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya : “hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekedar) apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.

3. Pengertian shodaqoh

Sedekah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar dan dapat dipahami dengan mendermakan atau memberikan sesuatu kepada orang lain, sedangkan secara istilah shadaqah adalah pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan, ataupun pihak-pihak lain yang berhak menerima shadaqah, tanpa disertai imbalan.⁶⁷

Shadaqah memiliki dimensi yang lebih luas dari infaq, karena sedekah memiliki 3 pengertian utama:

- a) Shadaqah merupakan pemberian kepada fakir, miskin yang membutuhkan tanpa mengharap imbalan. Shadaqah bersifat sunnah.
- b) Shadaqah dapat berupa zakat, karena dalam beberapa teks al-Quran dan as-sunnah yang tertulis dengan shadaqah padahal yang dimaksud adalah zakat.
- c) Shadaqah adalah suatu yang ma'ruf (benar dalam pandangan syariah).⁶⁸

⁶⁷ Jusmadi, *Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAZ) Provinsi Lampung Dalam Pengelolaan Zakat Infaq Dan Shadaqah Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Provinsi Lampung, Cetakan Pertama, (LP2M IAIN Raden Intan Lampung, Lampung), 2016, Hlm, 43, 2016.*

⁶⁸ Sri Nur Bayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 284.

Ketika seseorang bershadaqah maka akan mendapatkan balasan dari apa yang di lakukan, tetapi jika tidak melakukan hal ini, maka tidak berdosa seperti tidak membayar zakat hanya saja kehilangan kesempatan untuk mendapatkan pahala. Shadaqah ialah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan juga yang tidak terbatas pada materi tetapi juga dapat dalam bentuk non materi, misalnya menyingkirkan rintangan di jalan, menuntun orang yang buta, memberikan senyuman kepada saudara,

Berdasarkan beberapa pengertian dapat dipahami bahwa zakat, infaq, dan shadaqah yakni menyisihkan sebagian hartanya untuk orang lain yang berhak mendapatkannya, yang membedakannya bahwa harta zakat diwajibkan untuk di keluarkan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa shadaqah adalah keseluruhan amal kebaikan yang dilakukan setiap muslim untuk menciptakan kesejahteraan sesama umat manusia, termasuk untuk kelestarian lingkungan hidup dan alam semesta ciptaan ilahi guna memperoleh hidayah dan ridha dari Allah SWT.

Secara ijma', ulama menetapkan bahwa hukum sedekah ialah sunah. Islam mensyariatkan sedekah karena didalamnya terdapat unsur memberikan pertolongan kepada pihak yang membutuhkan.⁶⁹

4. Penerima Zakat Infaq dan Shodaqoh

Sasaran LAZISMAZ berdasarkan QS. At-Taubah ayat 60 yang terdiri dari delapan golongan yakni sebagai berikut:

1) Fakir dan Miskin

Fakir dan miskin yang disebutkan pertama secara berturut-turut dalam al-qur'an. Ini menunjukkan bahwa sasaran pertama zakat ialah hendak menghapuskan kemiskinan dan kemelaratan dalam masyarakat. Golongan fakir dan miskin adalah golongan yang harus diutamakan dalam penyaluran zakat, karena dalam al-qur'an kedua golongan ini didahulukan.

2) Amil Zakat

Golongan ketiga setelah fakir dan miskin yang berhak menerima zakat adalah amil zakat. Amil zakat adalah mereka yang melaksanakan segala macam urusan zakat, mulai dari pengumpul zakat sampai pada pembagian kepada mustahiq zakat. Amil zakat juga merupakan mereka yang melakukan

⁶⁹ Saipudin, *Fiqh Muamalat* (Jakarta: Kencana, 2008), 149.

perhitungan, pembendaharaan pencatatan keluar masuknya zakat dan penjaga harta zakat. Bagi orang-orang ini Allah menjanjikan upah dari zakat.

3) Muallaf

Muallaf adalah golongan keempat yang berhak menerima zakat. Ulama fuqaha membagi muallaf dalam dua golongan, yakni (a) yang masih kafir, kafir yang dimaksud adalah yang diharap akan beriman dengan di berikan pertolongan, dan ada pula kafir yang diberikan kepadanya hal muallaf untuk menolak kejahtannya, (b) yang telah masuk islam terbagi kedalam empat kelompok, yang masih lemah imannya, pemuka-pemuka yang mempunyai kerabat, orang islam yang berkedioman diperbatasan dan orang yang diperlukan untuk menarik zakat.

4) Riqab (Budak/Hamba Sahaya)

Mereka yang masih dalam perbudakan, dinamai riqab. Maksud riqab dalam oleh al-qur'an surat At-Taubah ayat 60 yang artinya "segala mereka yang hendak melepaskan dirinya dari ikatan riqab atau perbudakan". Riqab adalah bentuk jamak dari raqabah, istilah ini dalam al-qur'an artinya budak belian laki-laki dan bukan belian perempuan. Istilah ini dijelaskan dalam kaitannya dengan pembebasan atau pelepasan, maksudnya perbudakan bagi manusia tidak ada bedanya dengan belunggu yang mengikat. Mebebaskan budak belian artinya sama dengan menghilangkan atau melepaskan belunggu yang mengikatnya.

5) Gharim (orang yang berutang)

Golongan keenam yang berhak menerima zakat adalah gharim. Gharimun adalah yang orang yang mempunyai hutang. Sedangkan ghariim adalah yang berhutang, kadangkala pula dipergunakan untuk orang yang mempunyai utang.

6) Fisabilillah (Dijalan Allah)

Golongan penerima zakat yang ketujuh sabilillah. Secara bahasa sudah jelas, sabil ialah jalan. Sabilillah ialah jalan baik berupa kepercayaan, maupun berupa amal, yang menyampaikan kita kepada keridhaan Allah. Menurut Yusuf Qardhawi dalam bukunya fatwa-fatwa mutakhir, makna secara bahasa dari sabilillah terarah pada mardhatillah (keridhaan Allah). Dengan pengertian ini, maka segala bentuk kebaikan yang mendekatkan manusia dengan tuhannya termasuk dalam makna sabilillah.

7) Ibnu sabil

Jumhur ulama menkiaskan ibnu sabil dengan musafir, yaitu orang yang bepergian dari satu daerah ke daerah lainnya. Menurut imam syafi'I ibnu sabil adalah orang dalam perjalanannya kehabisan bekal ataupun orang yang bermaksud melakukan perjalanan namun tidak mempunyai bekal, keduanya berhak menerima zakat untuk kebutuhannya.

Selain orang-orang yang melakukan perjalanan, anak-anak yang terlantar dijalanan juga termasuk dalam ibnu sabil. Mereka yang tidak memiliki rumah dan menjadi gelandangan di jalanan juga termasuk dalam golongan ibnu sabil. Oleh karena itu, biaya untuk menyekolahkan dan membiayai para gelandangan ini adalah dapat diambil dari dana zakat.⁷⁰

⁷⁰ Firdaningsih Firdaningsih, Muhammad Sri Wahyudi, and Rahmad Hakim, "Delapan Golongan Penerima Zakat Analisis Teks Dan Konteks," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 2 (2019): 322–30, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i2.5843>.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Amil Zakat Infaq dan Shodaqah Masjid Al-azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang

1. Sejarah dan Profil LAZISMAZ

LAZISMAZ (Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Masjid Al-Azhar) adalah lembaga sosial yang bergerak dalam sosialisasi, penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah, dan dan sosial kemanusiaan lainnya. Lembaga ini berada dalam naungan Takmir Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang (Surat Keputusan Takmir No. 5 Tahun 2014 Takmir Masjid Al-Azhar Permata Puri).

Masjid Al-Azhar merupakan masjid agungnya permata puri. Semua kegiatan seperti ibadah, dakwah, pendidikan, unit kerja (LAZISMAZ) pusatnya adalah di Masjid Al-Azhar. Sejarah mencatat bahwa berdirinya LAZISMAZ bermula ketika takmir masjid Al-azhar Permata Puri kesulitan dalam menerima dan menyalurkan zakat fitrah serta nfaq dan zakat mal, pada tahun 2013 warga permata puri membayar zakat kepada pengurus masjid, kemudian pengurus masjid yang menyalurkannya.

Melihat anime masyarakat warga permata puri yang sangat besar, jadi pengurus masjid merasa kesulitan maka di betuklah suatu lembaga, LAZISMAZ pada tahun 2013. LAZISMAZ mulai eksis ditahun awal 2014, pada tahun 2018 kita mulai mengurus bagaimana agar LAZISMAZ bias berasa dibawah Badan hukum resmi, di tahun 2018 LAZISMAZ mengajukan audit di BAZNAZ Kota Semarang. Setelah itu berhasil dan diganti UPZ LAZISMAZ dan sudah dibawah naungan BAZNAZ Kota Semarang dengan nomor SK : 102-SK/A-1/BAZNAZ-SMG/X/2018.(wawancara KH. Amin Farikh ketua takmir masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang)

Di samping itu juga ada pendampingan dari beliau Bapak H. Khoirul Anwar, M.Ag. selaku dosen UIN Walisongo Semarang dalam program (Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat) LP2M UIN Walisongo Semarang. LAZISMAZ berdiri pada akhir tahun 2013, soft-launching pada tanggal 12 September 2013 oleh KH. Budiharjono dalam sebuah pengajian pembukaan majlis dzikir & nariyah masjid al-azhar, dan kemudian dikukuhkan keberadaannya dalam Grand-Launching pada

media hari jum'at, 21 februari 2014, dalam sebuah pengajian yang dihadiri seorang tokoh pelopor zakat dari kendal, H. Muslim.

2. Visi dan Misi LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang

a. Visi:

LAZIZMAZ menjadi intitusi pengelolaan zakat yang amanah, transparan, dan professional yang secara bertahap dan berkesinambungan mewujudkan mustahik menjadi muzakki.⁷¹

b. Misi:

- 1) Mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah dari para muzaki/ umat islam.
- 2) Menyalurkan dana zakat , infaq dan shadaqah kepada mustahiq secara proposional dan tepat sasaran
- 3) Mengembangkan potensi para mustahiq kebidang-bidang produktif dan memberikan bimbingan/konsultasi dalam meningkatkan kemampuan ekonomi yang bersangkutan.⁷²

3. Struktur Organisasi



Gambar 1. Struktur Organisasi LAZISMAZ

⁷¹ Buku Agenda Donatur LAZIZMAZ

⁷² "Brosur LAZISMAZ," n.d.

Secara kelembagaan susuna pengurus LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang sebagai berikut :

Ketua takmir Masjid Al-Azhar	: KH. Amin Farih
Dewan Pelaksana	
Ketua	: H. Khoirul ANwar
Sekretaris	: H. M. Aminuddun F
Staf kantor	: Riyanto
Bendahara	: Taufiq Rohmani
Dewan Syariah	: KH. Najahan Musyafak
	: Habib H. Edrus Al-munawar
	: H. Ahmad Syakir K
Dewan Pengawas	: H. Sarjono
	: Widodo PA
	: H. Abdul Fattah
	: M. Khasan
Divisi Penghimpunan	: Budiarto
	: H. Khamdi Ali N
	: Sutadi Saputra
	: M. Maryono
Divisi Pendistribusian	: Tri Waluyo
	: Maryadi
	: A. Saerozi
	: Didik SP
Divisi Pendayagunaan	: H. Budi Sodiq
	: Djoko Martono
	: H. Makruf
	: H. Heri Siswanto
Devisi Pengembangan	: H. Marwini
	: Wahyudi Rusianto
	: Salman Daryono

a. Tugas-tugas pengurus LAZIZMAZ

- 1) Dewan pelaksana, bertugas untuk melakukan pembinaan kepada pengurus serta memonitor jalannya kepengurusan.
- 2) Dewan syariah, memberikan saran dan pendapat mengenai prinsip pengelolaan yang meliputi pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan agar sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah.
- 3) Dewan pengawas, melakukan pengawasan terhadap aspek organisasi dan tata kelola zakat, khususnya dalam bidang arus keuangan yang meliputi pemasukan dan pengeluaran.
- 4) Badan pelaksana, terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan staff administrasi. Bertugas untuk melaksanakan tugas kepengurusan sehari-hari.
- 5) Devisi penghimpunan, berhubungan dengan sales atau penjualan, bertugas untuk mencari, mengumpulkan, mengidentifikasi muzakki sebanyak-banyaknya.
- 6) Seksi pendistribusian, berhubungan dengan pendistribusian dan yang terkumpul dari para muzakki berdasarkan ketentuan syariatnya atas arahan dan persetujuan Dewan Syariah.
- 7) Seksi pendayagunaan, berhubungan dengan pendayagunaan dana kaitannya dengan kemajuan LAZIZMAZ seperti zakat produktif (modal kerja untuk para mustahik), pengelolaan mobil Ambulance dll.
- 8) Seksi pengembangan, berhubungan dengan riset, IT (system) & aktivitas marketing (brandung/promotion dll) untuk kemajuan LAZIZMAZ.

4. Program kerja LAZIZMAZ

a. Bantuan Sosial

Lazismaz secara rutin memberikan bantuan sosial kepada fakir miskin, dhuafa, lansia dan korban bencana alam. Pemberian bantuan berupa uang dan sembako.

b. Santunan yatim piatu

Lazismaz memberikan santunan kepada anak-anak yatim piatu bagi warga pemata puri dan sekitarnya.

c. Beasiswa Pendidikan

Memberikan bantuan beasiswa kepada siswa yatim dan kurang mampu.

d. Bantuan Modal usaha

Bantuan diberikan dalam bentuk pemberian modal usaha, pembinaan dan pendampingan, serta pengawasan dan evaluasi.

e. Bantuan keagamaan dan tempat ibadah

Memberikan bantuan untuk kegiatan keagamaan seperti pengajian, hafiah akhirussanah dan juga bantuan untuk tempat-tempat ibadah (masjid dan mushola di sekitar permata puri).

5. Sarana dan Prasarana LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang

Adapun fasilitas yang tersedia di LAZISMAZ yang bisa digunakan untuk masyarakat permata puri dan sekitarnya adalah sebagai berikut :

- 1) Kantor
- 2) Kendaraan inventaris
- 3) Tenda stand
- 4) Satu perangkat komputer
- 5) Meja
- 6) Kursi
- 7) Rak
- 8) Almari
- 9) Mesin print
- 10)

6. Informasi Pelayanan

a. Sistem MAZ Card (kartu muzakki)

Sistem MAZ Card (kartu muzakki LAZISMAZ sebagai sarana untuk mengingatkan muzakki kewajiban zakat dan pengembangannya.

b. Kantor LAZISMAZ

Lokasi Kantor LAZISMAZ : Jl. Bukit Barisan No 1 Kompleks Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

Hari dan jam operasional : senin-sabtu (08.00-16.00 WIB).

c. Contact Person (CP)

Laskar LAZISMAZ, HP/WA : 0813 2992 9715

Telp. Kantor : (024) 7629630

Email : lazismazpp@gmail.com

d. No. rekening LAZISMAZ

1) Zakat : 136-00-0963000-2 (Bank Mandiri)

2) Infak : 136-00-7630000-0 (Bank Mandiri)⁷³

7. Sumber Dana LAZISMAZ

Sumber dana LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan berasal dari beberapa sumber. Berikut penjelasan Bapak Slamet Riyanto (Staff LAZISMAZ):

- a) Menerima dana dari para donator, diantaranya para pengurus, kader, serta masyarakat secara luas yang sukarela menyerahkan hartanya untuk LAZISMAZ para donator dapat menyerahkan ZIS secara langsung ke kantor LAZISMAZ, donator dapat menyerahkan ZIS melalui rekening bank. LAZISMAZ membedakan antara penerimaan zakat dan infaq dari para donator yang menyerahkan melalui rekening, dan donator juga bisa menghubungi tim Laskar untuk mengambil ZIS ke tempat para donator.
- b) Hasil pengumpulan zakat, Infaq, dan shodaqoh (ZIS) dari seluruh karyawan yang bertugas dalam pengumpulan dana yang di serahkan kepada LAZISMAZ.

B. Manajemen penghimpunan dana LAZISMAZ

1. Manajemen

Pengertian manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah

⁷³ Kartu Laskar LAZISMAZ

dirumuskan bersama, oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.⁷⁴

Berdasarkan dua pengertian tentang manajemen tersebut, titik temu dari manajemen adalah menyoal perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan pengawasan (controlling).

Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Proses perencanaan di LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang dilakukan guna menentukan apa yang harus dilakukan, sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, bagaimana cara melakukannya dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

Adapun pengorganisasian berarti proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Proses pengorganisasian di LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang mempunyai struktur pengorganisasian yang jelas dan sudah ada bagian masing-masing, sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih tugas dan pekerjaannya.

Selanjutnya, penggerakan (actuating) merupakan sebuah proses penyadaran anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama antara satu dengan yang lain. Melalui penggerakan, tugas-tugas organisasi sebagaimana telah ditetapkan dalam proses perencanaan akan dapat terlaksana dengan baik. Proses penggerakan di LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang dalam menjalankan tugas-tugas lembaga adalah memberikan pengarahan, motivasi terhadap karyawan serta pengambilan keputusan secara musyawarah mufakat. Hal ini dilakukan, karena dengan penggerakan yang baik maka akan menghasilkan kinerja yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi manajemen yang keempat adalah pengawasan (controlling) yakni, proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk

⁷⁴ Winda Sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan," *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan Dan Kearsipan* 1 nomor 1 (n.d.): 41.

diperbaiki dan mencegah terulangnya kembali kesalahan itu, begitu pula mencegah sebagai pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang telah ditetapkan. Adapun sistem pengawasan di LAZISMAZ permata puri Ngaliyan Semarang adalah sebagai berikut :

- a. Adanya sistem operasional prosedur (SOP) untuk mengawasi berjalannya lembaga
- b. Auditor internal, sistem ini digunakan untuk mengaudit kegiatan lembaga setiap satu ulan sekali. Sistem ini lebih focus pada bagian keuangan.
- c. Pembinaan dari pengawas yang mengurus masalah kelembagaan.
- d. Dewan pengawas syariah merupakan dewan yang mengawasi dari unsur kesyariahan perjalanan lembaga yang diisi oleh kyai, ulama-ulama, serta advokat.

2. Penghimpunan dana LAZISMAZ permata puri Ngaliyan Semarang

Dalam pelaksanaan pengumpulan zakat, LAZISMAZ menggunakan dua sistem, yaitu sistem tradisional dan sistem modern.

- a. Sistem tradisional.

Dilakukan secara temporal yaitu setahun sekali tepatnya pada bulan ramadhan dengan cara membukan stand penerimaan zakat fitrah, zakat mal, infak, sedekah, dan fidyah di sekitar kompleks masjid al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

- b. Sistem modern

Sistem pengumpulan zakat ini dikelola secara profesional, terorganisir dan pelayanan sepanjang waktu, tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan masyarakat dalam menunaikan rukun islam yang ke tiga yakni ibadah zakat. Pada awal tahun 2014, cara pengumpulan zakat di LAZISMAZ menggunakan metode pasif, yaitu dengan cara muzakki menyetorkan zakatnya di kantor LAZISMAZ. Namun, seiring berjalannya waktu, yaitu pada akhir tahun 2014 LAZISMAZ mulai menggunakan metode aktif dan pasif dalam mengumpulkan dana zakat. Metode aktif yaitu dengan cara jemput bola melalui unit pengumpul zakat yang disebut lascar LAZISMAZ. Sedangkan metode pasif yaitu melalui layanan transfer ke rekening LAZISMAZ atau

setor tunai di kantor LAZISMAZ. Secara garis besar LAZISMAZ menggunakan tiga cara dalam menghimpun dana zakat :

1) Layanan setor tunai di kantor

Muzakki bias menyetorkan zakatnya secara tunai di kantor kepada staff office LAZISMAZ pada hari dan jam operasional senin-sabtu (08.00-16.00 WIB). Lokasi kantor LAZISMAZ yaitu di Jl. Bukit Barisan No. 1 kompleks masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang.

2) Layanan perbankan

Selain layanan setor tunai di kantor, LAZISMAZ juga menyediakan layanan perbankan, muzakki dapat menyetorkan zakatnya dengan cara transfer ke rekening LAZISMAZ bank Mandiri, berikut adalah nomer rekening LAZISMAZ :

Zakat : 136-00-0963000-2 (Bank Mandiri)

Infak : 136-00-7630000-0 (Bank Mandiri)

3) Layanan jemput zakat.

Bagi para muzakki yang tidak bias menyetorkan zakatnya ke kantor maupun transfer, LAZISMAZ juga menyediakan layanan jemput zakat di rumah muzakki melalui Amil LAZISMAZ yang disebut dengan istilah laskar LAZISMAZ.

3. Tabel Pengumpulan Zakat

Tabel 1. Jumlah muzakki dan jumlah zakat di tahun 2022

Bulan	Jumlah Muzakki	Jumlah Zakat
Januari	9	3.278.450
Februari	5	1.960.000
Maret	12	4.041.000
April	16	34.120.250
Mei	6	3.145.050
Juni	12	8.440.000
Juli	9	14.042.325
Agustus	7	2.921.000

Sumber : LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan (2022)

C. Pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang

LAZISMAZ Merupakan suatu lembaga Zakat infaq dan shodaqoh, yang mana dalam lembaga ini mengelola dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS), dana ZIS dianggap mampu dalam pengentasan kemiskinan, karena ZIS merupakan sarana yang dilegalkan agama dalam pembentukan modal. Model pemberdayaan ekonomi di LAZISMAZ di bagi menjadi tiga, ada pemanfaatan ZIS secara konsumtif, pemanfaatan ZIS konsumtif kreatif dan secara produktif, pemberdayaan model konsumtif yaitu pendistribusian zakat, infaq dan shodaqoh yang pemanfaatannya langsung digunakan oleh masyarakat dan habis dalam jangka pendek serta pendayagunaannya tidak menimbulkan pengaruh secara ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Selanjutnya konsumtif kreatif berupa beasiswa pendidikan yang terakhir pemberdayaan produktif yaitu pendistribusian ZIS yang tidak langsung habis serta pendayagunaannya menimbulkan pengaruh secara ekonomi dan pemberdayaan masyarakat seperti modal usaha.

Di LAZISMAZ terdapat beberapa program pemberdayaan salah satunya program “bantuan modal usaha” program ini di rancang untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dan diarahkan untuk membantu masyarakat dalam membangun perekonomian guna meningkatkan taraf hidup dan juga memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ini di lakukan agar kaum dhu’afa bisa diberdayakan dan tidak diberi santunan atau zakat secara terus menerus. Selain itu harapan ada peningkatan dari mustahiq menjadi muzakki. Sebagaimana yang di sampaikan oleh bapak slamet riyanto selaku pengurus LAZISMAZ permata puri Ngaliyan Semarang saat di wawancara oleh peneliti sebagai berikut :

“bisa dikatakan program bantuan modal usaha ini merupakan pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena program ini dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat membantu orang-orang yang membutuhkan seperti fakir miskin yang punya niat untuk berwirausaha, masyarakat yang ingin mengembangkan usaha atau memulai usahanya. Adanya program ini agar bisa memberdayakan masyarakat dari yang mustahiq menjadi muzaki” (Wawancara bapak slamet riyanto staf kantor LAZISMAZ)

Proses awal yang dilakukan oleh LAZISMAZ dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi adalah dengan cara mengsosialisasikan program bantuan modal usaha. pada dasarnya LAZISMAZ tidak bekerja sendiri, melainkan dibantu

juga oleh masyarakat dan pemerintah daerah khususnya dalam sosialisasi. Baik secara langsung, media cetak maupun media sosial.

“kita mengenalkan program bantuan modal usaha ini di bantu dengan pengurus, pengurus di LAZISZMAZ ini tidak semua dari orang sini asli, jadi memperkenalkan program ini dari mulut kemulut, kita juga memiliki brosur yang bisa di sebar di mana saja, apalagi jaman sekarang ada media sosial yang sangat mudah tersebar keluar daerah”

Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan motivasi usaha kepada calon penerima bantuan modal usaha, pemberian motivasi usaha ini di berikan agar bisa mendorong munculnya perbuatan dan usaha baru dalam berbisnis. Dan juga menciptakan gairah dalam melaksanakan aktifitas kerja atau usaha sehingga produktivitas kerja atau usaha menjadi meningkat. Sementara itu, manfaat yang diperoleh karena bekerja dengan orang-orang yang termotivasi adalah pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat/ artinya pekerjaan di selesaikan sesuai standar yang benar dan dalam sekala waktu yang sudah ditentukan, serta orang akan senang melakukan pekerjaannya.

”pemberdayaan selanjutnya yang di lakukan oleh LAZISMAZ permata puri Ngaliyan Kota Semarang yaitu dengan memberikan motivasi usaha dengan tujuan bisa mendorong munculnya usaha baru pada masyarakat, biasanya kalau masyarakat termotivasi itu akan senang dengan pekerjaan usahanya, jadi usaha akan berjalan dengan baik.”(Wawancara bapak slamet riyanto staf kantor LAZISMAZ)

Kegiatan selanjutnya merupakan kegiatan Pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh LAZISMAZ yang bertujuan untuk memberi bekal kepada masyarakat agar mempunyai kemampuan dan keterampilan khusus, serta menguatkan motivasi berwirausaha dan masyarakat bisa menemukan ide-ide usaha dan merancang sebuah rencana usaha, selain itu manfaat dari pelatihan kewirausahaan antara lain, menfembangkan interaksi, menciptakan jaringan komunikasi, mengembangkan pertumbuhan pribadi.

“kan tidak semua masyarakat memiliki kemampuan mengelola sebuah usaha, masih banyak di antara mereka yang selama ini sudah memiliki keterampilan berwirausaha seperti berdagang, jualan kecil-kecilan di rumah, bahkan ada juga yang mengelola usahanya dari nol secara mandiri, namun Karena kurangnya modal usaha dan pengetahuan semakin hari semakin surut. Apalagi di masa pandemi seperti kemarin” (Wawancara bapak slamet riyanto staf kantor LAZISMAZ)

Kegiatan pemberdayaan selanjutnya yaitu pemberian bantuan modal usaha sebesar 2-3 juta. Pemberian bantuan modal usaha oleh LAZISMAS untuk memulai atau mengembangkan usaha. Setelah pemberian bantuan modal usaha kepada masyarakat LAZISMAZ juga memberikan pembinaan dan pendampingan agar masyarakat memulai usaha yang sesuai dengan potensi.

Ketentuan dan prosedur penyaluran pinjaman bantuan modal LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang Al qardhul Hasan adalah suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata dimana peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman.

1. Ketentuan umum al qardh pada LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang
 - a. Qardh adalah pinjaman yang diberikan kepada mitra usaha yang membutuhkan.
 - b. Mitra usaha al qardh wajib mengembalikan jumlah pokok yang diterima pada waktu yang telah disepakati bersama.
 - c. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan secara angsuran setiap bulan minimal Rp. 200.000 atau lebih, asal tidak melebihi jangka waktu 20 bulan.
 - d. LAZISMAZ dapat meminta jaminan kepada mitra usaha bilamana dipandang perlu. Jaminan dapat diambil/dikembalikan bila mana pinjaan sudah lunas.
 - e. Mitra usaha al qardh dapat memberikan tambahan (sumbangan) dengan akad sukarelawan kepada LAZISMAZ selama tida tidak diperjanjikan dalam akad.
 - f. Jika mitra usaha tidak dapat mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya pada saat yang telah disepakati dan LAZISMAZ telah memastikan ketidak mampuannya, LAZISMAZ dapat memperpanjang jangka waktu pengembalian atau menghapus sebagian atau seluruh kewajibannya.
 - g. Membayar infaq seikhlasnya dan bisa dibayarkan pada saat menerima bantuan atau saat pelunasan.
2. Sanksi

- a. Dalam hal mitra usaha tidak menunjukkan keinginan mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya dan bukan karena ketidakmampuannya, LAZISMAZ dapat menjatuhkan sanksi kepada mitra usaha.
 - b. Sanksi yang dijatuhkan kepada mitra usaha tidak terbatas pada penjualan barang jaminan.
 - c. Jika barang jaminan tidak mencukupi, mitra usaha harus memenuhi kewajibannya secara penuh.
3. Tatacara pengajuan pinjaman
- a. Mitra usaha mengajukan permohonan dengan cara mengisi formulir yang disediakan oleh LAZISMAZ.
 - b. Formulir dibuat rangkap dua, lembar pertama telah ditanda tangani diatas materai Rp. 6000 untuk dokumen LAZISMAZ, lembar kedua untuk mitra usaha.
 - c. Permohonan yang telah diisi/tanda tangani dilampiri foto copy kartu tanda penduduk (KTP) pemohon dan istri/keluarga pemohon, foto copy kartu keluarga (KK) pemohon dan Surat/dokumen jaminan asli (BPKB, Sertifikat, lainnya)
 - d. Penanggung jawab program akan melakukan ssurvei pada usaha pemohon dan melakukan wawancara kepada pemohon bantuan modal.
 - e. Mendapatkan persetujuan dari ketua dan pengawas LAZISMAZ.

Dalam penyaluran bantuan modal usaha di butuhkan kegiatan pemberian motivasi usaha dan pelatihan keterampilan wirausaha. Dengan adanya bantuan modal usaha diharapkan masyarakat menghilangkan sifat malas dan hanya mengharapkan bantuan orang lain. Sehingga dapat menciptakan mata pencaharian yang akan mengangkat kondisi ekonomi masyarakat, serta diharapkan lambat laun mereka bisa keluar dari kemiskinan dan juga bisa mengembangkan usaha sehingga di harapkan bisa menjadi seorang muzakki.

Berdasarkan hasil observasi yang di peroleh peneliti dari lapangan, ada 15 masyarakat yang mengajukan bantuan modal usaha kepada LAZISMAZ, Berikut adalah daftar nama-nama masyarakat yang mengajukan bantuan modal usaha.

Tabel 2. Data penerima bantuan modal usaha dari LAZISMAZ

NO	NAMA	ALAMAT	BESARAN	KETERANGA
----	------	--------	---------	-----------

			PINJAMAN	N
1	Dida Nugraha	PP. Jl. Proton 4.AB.5 No. 7 Quanta RT.4/14 PP Bringin Ngaliyan	2,000,000	
2	Agus Nugroho	Trimulyo RT.4/3 Kec. Genuk Semarang	2,000,000	
3	Sri Pronowati	Jl. Jagalan Tengah 495 RT.3/9 Kel.Gabahan Semarang	2,000,000	
4	Barokatin	PP. Jl. Bukit Watu Wila 3 E.5 No.19 RT.5/11 Bringin Ngaliyan Smg	5,000,000	2XPinjaman
5	Parsin Abdillah	Ponpes Ar Rahmah/ Jl. Purwoyoso 4 RT.6/12 Ngaliyan Smg	2,000,000	
6	Mugiyarti	Dusun Tompak RT.1/7 Kel. Kliris Boja Kendal	2,000,000	
7	Fita Nugraheni	PP. Blok.D.8A No.6 RT.4/10 Bringin Ngaliyan Smg	9,000,000	3XPinjaman
8	Sri Ambarwati	PP. Jl. Bkt Barisan D.6 No.9 RT.1/10 Bringin Ngaliyan Smg	6,000,000	2XPinjaman

9	H. Sarjono	PP. Blok. D.9 No.34 RT.5/10 Bringin Ngaliyan Smg	3,000,000	
10	Siti Nakisah	PP. Bkt Barisan Blok.D.5 No.14 RT.1/10 Bringin Ngaliyan Smg	2,000,000	
11	Nurwidi Tjahyanto	PP. Blok.F.8 No.2 RT.8/11 Bringin Ngaliyan Smg	4,000,000	
12	Nawir	Moro Demak . Demak	1,500,000	
13	T. Awang Alun	PP. Jl. Watu Wila D.6 No.27 RT.2/10 Bringin Ngaliyan Smg	3,000,000	
14	Surono	Perum Wonolopo Berlian Asri No.B.11 RT.3/3 Jatisari Mijen Smg	3,000,000	2XPinjaman
15	Samsuri	Pengilon, RT 004/ RW 02 Ds. Bringin Kec. Ngaliyan Kota Semarang	4,000,000	
		T O T A L		

Sumber : Dokumen LAZISMAZ Permata Puri

D. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Kota Semarang

Adanya zakat, islam memberikan hak milik kepada orang yang bekerja yaitu dengan memberikan alat-alat produksi, baik peralatan maupun pabrik atau sebagian dari

sawah yang dimiliki bersama orang. Atau memberikan hak milik kepada pedagang dengan memberikan tempat dan peralatan untuk berdagang dan juga memberikan hak milik kepada selain mereka berupa pekarangan atau lainnya atau sesuatu yang sekiranya bisa menjadi pemasukan rutin yang teratur sehingga dapat mencukupi orang-orang yang berada di bawah tanggung jawabnya. Semua itu diatur oleh lembaga zakat dengan memperhatikan secara optimal terhadap mereka dan apa yang di bawah tanggung jawab mereka.

Ajaran zakat pada prinsipnya amat memberikan dorongan kepada orang-orang muslim yang mampu untuk memberikan modal usaha kepada orang-orang yang tidak mempunyai modal usaha, sehingga dapat menjalankan suatu usaha. Dengan pemberian modal usaha itu pada masyarakat dapat menumbuh kembangkan sector-sektor usaha ekonomi masyarakat secara meluas.⁷⁵ Seperti yang didapatkan peneliti setelah melakukan wawancara dengan ibu fita nugraheni sebagai berikut :

“saya tahu LAZISMAZ ini ya karena saya tinggal di sini, dengan adanya program ini saya merasa sangat terbantu, dulu saya hanya jualan sosis bakar saja, tapi anak-anak dan orang sekitar pasti bosan kalau jajan hanya sosis saja, jadi saya menambah jualan saya jadi ada ciki-ciki sama es, Alhamdulillah rame, saya pinjam sudah sampai 3 kali di sana dan sangat membantu sekali untuk mengembangkan usaha saya. Jadi yang dulunya pendapatan sebulan sehari hanya kurang dari 50.000 sekarang naik menjadi 100.000 lebih”

Ibu fita sebelum mendapatkan bantuan modal usaha merupakan hanya seorang ibu rumah tangga yang hanya berjualan sosis bakar, namun karena pembeli sekitar di rasa ibu fita bosan jika hanya membeli sosis bakar saja maka ibu fita mengajukan bantuan modal usaha untuk menambah jualannya dengan berbagai macam snack, sehingga pendapatan ibu fita meningkat, dari yang hanya jualan sosis saja berpenghasilan tidak ada 50.000 dan setelah mengajukan bantuan modal usaha pendapatan ibu fita meningkat menjadi 100.000 lebih.

Peneliti juga mewawancarai ibu barokatin yang memiliki usaha produksi risoles, yang mana sebelum ibu barokatin sebelum mengajukan bantuan modal usaha hanya memproduksi risoles saja, yang berarti penghasilan hanya ada pada satu produk, setelah mengajukan bantuan modal usaha ibu barokatin dapat memproduksi produksi arem-arem sehingga pendapatan ibu barokatin meningkat.

“saya sebagai ibu rumah tangga, namun saya mempunyai usaha membuat jajanan snack. Dulu saya hanya produksi risoles saja, Alhamdulillah dengan

⁷⁵ M. Nasri Hamang Najed, *Ekonomi Islam Zakat Ajaran Kesejahteraan Dan Keselamatan Umat* (Pare-Pare: LBH Press STAIN, 2013), 120.

adanya program bantuan modal saya bisa menambah produksi arem-arem. Biasanya saya titipkan ke penjual sayur, penjual yang biasanya jualan di pinggir jalan yang jualan jajanan pasar kadang juga ada pesenan buat isi snack untuk acara. Penghasilan bersih setiap hari gak nentu apalagi bahan-bahan sekarang pada naik, tapi kalau di rata-rata bisa 200.000 an, jadi saya sangat terbantu sekali dengan adanya bantuan modal usaha ini” (Wawancara ibu Barokatin)

Penerima bantuan modal usaha yang ketiga yaitu bapak Surono, bapak Surono merupakan kepala rumah tangga yang kesehariannya berjualan sayur, sebelum mendapatkan bantuan modal usaha bapak Surono merupakan penjuak sayur keliling yang hanya berjualan sayur yang tidak banyak atau tidak begitu komplit, namun setelah menerima bantuan modal usaha bapak Surono menambah dagangannya menjadi lebih lengkap sehingga pendapatanpun juga meningkat.

“keseharian saya jualan sayur mbak dulu jualan saya sedikit karena memang modalnya hanya sedikit jadi pendapatan juga hanya bisa untuk makan sehari-hari saja, ya alhamdulillah adanya bantuan modal bisa nambah jualan saya, karena memang yang jualan sayur juga banyak jadi pesaingnya juga banyak. Kalau laris untung sehari kadang 50.000-70.000 an. Kalau pastinya itu tidak bisa di hitung soalnya kadang dagangan masih sisa, tapi Alhamdulillah bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari saya sama keluarga.”(wawancara bapak Surono)

Dari wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa dana zakat infaq dan shodaqoh dapat memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara pemberian modal usaha untuk memulai atau mengembangkan usaha masyarakat. Sehingga dengan usaha-usaha tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus.

BAB IV

ANALISIS PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH MASJID AL AZHAR PERMATA PURI NGALIYAN SEMARANG

A. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Lemabag Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan Semarang

Zakat sebagai rukun islam merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu menunaikannya dan di peuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Dengan pengelolaan yang baik, ZIS akan menjadi sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan umum bagi seluruh masyarakat. Tujuannya dalah adanya perubahan kondisi seseorang dari penerima ZIS menjadi pemberi ZIS, sehingga dengan bertambahnya jumlah pemberi akan mengurangi beban kemiskinan yag ada di masyarakat.

LAZISMAZ sebagai pengelola ZIS sudah memiliki program yang terencana dan terukur. Parameter keberhasilan program yang digunakan adalah menitikberatkan pada efek pemberdayaan masyarakat. Misalkan melaksanakan program bantuan modal usaha. Tugas LAZISMAZ tidak cukup hanya pemberian bantuan modal usaha, tapi bagaimana upaya-upaya pemberdayaan dengan cara memandirikan masyarakat agar terbebas dari jerat kemiskinan, bukan membiarkan dalam kemiskina sehingga terbiasa dan bangga menjadi penerima ZIS.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan LAZISMAZ dilihat dari program kerja digolongkan menjadi dua model yaitu :

- a) Model konsumtif berupa program bantuan sosial yang diberikan kepada fakir miskin, dhiafa, lansia dan korban bencana.
- b) Model konsumtif kreatif berupa program santunan yatim piatu, santuna yatim piatu diberikan kepada anak-anak yatim piatu warga permata puri dan sekitarnya, yang kedua beasiswa pendidikan, beasiswa pendidikan diberikan kepada siswa yatim atau yang kurang mampu dan bantuan keagamaan dan tempat ibadah seperti memberikan bantuan untuk kegiatan keagamaan acara pengajian, haflah akhirussanah dan juga bantuan untuk tempat ibadah (masjid dan mushola di sekitar permata puri)

- c) Model produktif, berupa program bantuan modal usaha, bantuan modal usaha di berikan dalam bentuk motivasi usaha, pelatihan dan pemerian modal usaha, pemberian bantuan modal usaha bagi masyarakat sengan sistem *Qardhul Hasan*, yaitu pinjaman modal usaha tanpa bunga.

Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (produktif) peneliti menggunakan teori lima aspek penting pemberdayaan yang dikemukakan oleh Edi Soeharto untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi melalui Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Masjid Al-Azhar Permata Puri Ngaliyan. Pembahasan yang akan peneliti paparkan tentu berdasarkan data-data yang sudah peneliti peroleh dari hasil penelitian beberapa waktu terakhir. Kemudian temuan data-data yang sudah didapatkan dari lapangan tersebut akan dianalisis menggunakan teori pemberdayaan Ekonomi, dimana dalam menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui LAZISMAZ penulis akan menggunakan lima aspek penting dalam pemberdayaan yakni ; Motivasi, Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan, Manajemen diri, Mobilisasi sumber daya, serta Pembangunan dan pengembangan jejaring.

Menurut Edi Soeharto pemberdayaan masyarakat ada 5(lima) aspek penting yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat, tentu pemberdayaan masyarakat ini tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan ekonomi itu sendiri. 5(lima) aspek penting yang dimaksud meliputi: 1) Motivasi; 2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan; 3) Manajemen diri; 4) Mobilisasi sumber daya; dan 5) Pembangunan dan pengembangan jejaring.⁷⁶ Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh LAZISMAZ pada dasarnya sudah sangat baik dan sesuai dengan strategi yang dikemukakan oleh Edi Soeharto diatas.

LAZISMAZ (Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Masjid Al-Azhar) adalah lembaga sosial yang bergerak dalam sosialisasi, penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat, infak, sedekah, dan dan sosial kemanusiaan lainnya.

Tujuan utama dari pemberdayaan adalah meningkatnya taraf hidup yang berawal dari kekurangberuntungan kepada suatu keberdayaan, yang artinya adalah adanya suatu perbaikan dan peningkatan mutu kehidupan atau kesejahteraan dalam suatu individu atau masyarakat baik dalam hal ekonomi, sosial, hukum, atau politik, atau perbaikan

⁷⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, 2014, 104.

kesejahteraan sosial, kemerdekaan dari segala bentuk penindasan, terjaminnya keamanan, serta terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran, serta dalam berbagai hal yang masih dijumpai ketidakadilan di dalamnya. Hal itu pula pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang yang memiliki tujuan mulia untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara memberikan motivasi usaha agar masyarakat terdorong memiliki keinginan untuk berwirausaha, dan juga memberikan pelatihan wirausaha agar masyarakat mampu menjalankan wirausahanya dengan baik dengan tujuan yang tidak jauh berbeda yakni untuk meningkatkan kesejahteraan, kesetaraan, serta kemandirian dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan hasil penelitian, dana zakat tampaknya lebih dititik beratkan pada pemberdayaan melalui sejumlah program seperti, bantuan sosial, santunan anak yatim piatu, beasiswa pendidikan, bantuan modal usaha dan bantuan keagamaan dan tempat ibadah. Berdasarkan struktur program dan daftar besaran pendistribusian dapat diketahui bahwa LAZISMAZ menetapkan skala yang lebih besar pada program bantuan modal usaha, karena memang program pemberdayaan seperti ini sangat besar manfaatnya karena dengan program ini akan mampu merubah mustahik menjadi muzakki. Program bantuan modal usaha merupakan program LAZISMAZ dari dana zakat untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dalam membangun perekonomian guna meningkatkan taraf hidup dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga masyarakat tidak selalu bergantung pada zakat dan secara tidak langsung masyarakat dapat menjadi masyarakat yang mandiri dan berdaya.

Setiap pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tentu merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dan capaian yang jelas. Oleh karena itu setiap pelaksanaan pemberdayaan perlu dilandasi dengan strategi tertentu demi keberhasilan pemberdayaan tersebut. Untuk itu peneliti ingin melihat bagaimana Roemah Difabel melaksanakan kegiatan pemberdayaan dengan menggunakan 5(lima) aspek penting pemberdayaan menurut Edi Suharto.

Selanjutnya melalui 5(lima) aspek penting tersebut diatas, peneliti akan melihat bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui lembaga

1. Motivasi Usaha Yang Diberikan Dalam Pemberdayaan Ekonomi

Dalam hal ini motivasi usaha yang diberikan bertujuan agar masyarakat termotivasi dalam berwirausaha dan terlibat dalam kegiatan peningkatan

pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri. Namun apa yang dilakukan oleh LAZISMAZ tidak hanya kepada masyarakat yang kurang mampu akan tetapi semua masyarakat yang memiliki keinginan tinggi dalam membuka usaha baru.

Motivasi sangat berguna untuk merubah mindset masyarakat sehingga dapat menghilangkan mental blok yang menyebabkan terhambatnya kesuksesan yang seharusnya dirasakan. Dengan demikian memudahkan individu untuk merubah diri menjadi selalu positif dan dapat mencapai target secara maksimal. Dalam berwirausaha motivasi menjadi suatu hal yang tidak dapat ditinggalkan. Motivasi menjadi penting karena tidak semua orang memiliki keberanian dan kemampuan terjun dalam dunia bisnis. Motivasi berperan mendorong diri untuk berusaha secara maksimal dengan kemampuan yang dimiliki. Itulah salah satu pentingnya motivasi usaha bagi calon ataupun yang sudah menjalankan bisnis.

2. Peningkatan Kesadaran Dan Pelatihan Kemampuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi

Menjadi seorang wirausaha membutuhkan berbagai fondasi pengetahuan, keterampilan dan juga mental yang memadai. Pengetahuan dan keterampilan bisnis bisa menjadi dua sisi. Pada satu sisi bisa memberikan bekal memadai sebelum memulai bisnis, sementara di sisi lain, terkadang membuat orang terlalu berhati-hati dalam memulai sebuah usaha baru.

Karena itulah, masalah kewirausahaan juga menyangkut masalah mental yang harus dibangun. Masalah mental adalah bagaimana mengelola kesuksesan, mengantisipasi kegagalan, dan memotivasi diri sendiri untuk tetap komitmen dan sungguh-sungguh. Kewirausahaan dimulai dari proses bagaimana melihat peluang, mengelola risiko, membangun usaha, hingga mengelolanya dengan baik.

LAZISMAZ mengadakan pelatihan kewirausahaan yang diikuti oleh masyarakat calon penerima bantuan modal, tujuan pelatihan kewirausahaan adalah :

- a) Masyarakat dapat mengerti dan mempelajari ciri-ciri kewirausahaan.
- b) Masyarakat dapat mengerti perbedaan istilah wirausaha dengan kewirausahaan dengan kewiraswastaan

- c) Masyarakat dapat mengetahui dan mengimplementasikan etika-etika dalam melakukan kegiatan wirausaha, sehingga dapat bersikap professional
- d) Masyarakat mengerti dengan benar arah tujuan dari pembentukan usaha yang diinginkan
- e) Masyarakat mampu melakukan kebijakan strategis dan melakukan counter effect dari setiap negative effect market yang timbul
- f) Peserta mampu untuk membuat business plan dan marketing plan
- g) Masyarakat mampu untuk berpikiran kreatif dan melakukan trobosan-trobosan.

Pelatihan kewirausahaan bagi penerima bantuan modal usaha oleh LAZISMAZ dilakukan di gedung LAZISMAZ permata puri Ngaliyan Semarang, pelatihan tersebut dilakukan sebagai bentuk pendampingan kepada penerima bantuan modal usaha agar dapat menaikkan omsetnya. Terdapat tiga materi yang di sampaikan dalam pelatihan ini, yakni pencatatan keuangan usaha, petunjuk teknis penggunaan dana dan persiapan laporan, dan strategi UMKM dapat menaikkan omsetnya.

3. Managemen Diri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dalam melatih managemen diri, masyarakat di latih untuk mengendalikan diri agar bisa menyisihkan sebagian hasil dari berwirausaha mereka untuk infaq. Dimana infaq itu keudian digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti yang membutuhkan modal usaha, ketika terjadi bencana, atau kegiatan sosial lainnya yang mana sudah tercantum pada program kerja LAZISMAZ.

Karena memang tujuan utama dari program bantuan modal usaha adalah masyarakat yang biasa menerima zakat bisa menjadi donator pada LAZISMAS, agar masyarakat tidak tergantung pada bantuan dana zakat secara terus menerus.

4. Mobilitas Sumber Daya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh Permata Puri Ngaliyan Semarang

Pemberdayaan ekonomi tentu tidak dapat dipisahkan dari sumber daya. Dimana sumber daya yang dimaksud adalah anggaran dana yang digunakan untuk menggerakkan setiap kegiatan didalamnya, anggaran atau modal yang ada sapat bersumber dari berbagai hal, seperti menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial.

LAZISMAZ sendiri memiliki beberapa sumber dana, adapun sumber dana yang ada sebagai berikut :

a. Donatur

Salah satu sumber dana yang diperoleh LAZISMAZ adalah dana dari para donator, diantaranya para pengurus, kader, serta masyarakat secara luas yang sukarela menyerahkan hartanya untuk LAZISMAZ para donator dapat menyerahkan ZIS secara langsung ke kantor LAZISMAZ, donator dapat menyerahkan ZIS melalui rekening bank. LAZISMAZ membedakan antara penermaan zakat dan infaq dari para donator yang menyerahkan melalui rekening, dan donator juga bisa menghubungi tim Laskar untuk mengambil ZIS ke tempat para donator.

b. Dana pengumpulan Zakat Infaq dan Shodaqoh

Dana selanjutnya berasal dari Hasil pengumpulan zakat, Infaq, dan shodaqoh (ZIS) dari seluruh karyawan yang bertugas dalam pengumpulan dana yang di serahkan kepada LAZISMAZ.

Penghimpunan, pengalokasian dan penggunaa sumber daya yang ada si LAZISMAZ sudah dimanfaatkan dengan baik sehingga pemberdayaan yang ada dapat terlaksana secara maksimal untuk keberhasilan dalam sebuah pemberdayaan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh LAZISMAZ memeplihatkan bahwa LAZISMAZ sudah berusaha untuk memberikan motivasi usaha, pelatihan, serta memberikan bantuan modal usaha. Dengan adanya program bantuan modal usaha ini, di harapkan dapat mengurangi angka pengangguran dan dapat meringankan beban ekonomi para mustahik yang kekurangan dalam modal usaha. Jika modal usaha yang telah di berikan tersebut dapat di gunakan sebagai usaha untuk kebutuhan pokok sehari-hari

secara berkelanjutan, alih-alih bisa mendapatkan keuntungan atau bisa balik modal, yang menjadikan masyarakat dapat mandiri dan berdaya, maka pendistribusian zakat produktif dikatakan sebagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, jika modal usaha yang telah di berikan tidak bisa meningkatkan usaha produktifnya para mustahik, maka pendistribusian zakat produktif tidak bisa di katakan sebagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

B. Hasil Pemberdayaan Ekonomi masyarakat oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Masjid Al-azhar permata puri Ngaliyan Semarang

Hasil pemberdayaan yang dilaksanakan oleh LAZISMAZ dapat memberikan dampak untuk berkembangnya usaha produktif bagi masyarakat atau mustahik zakat. Sebagaimana pengertian dari berkembang adalah menjadi besar (luas atau banyak) sedangkan usaha produktif adalah suatu kegiatan dibidang ekonomi yang dilaksanakan oleh rumah tangga atau kelompok usaha yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa berkembangnya usaha produktif adalah bertambah banyaknya barang yang dijual oleh seseorang atau badan usaha dengan tujuan meningkatkan pendapatan. Menurut Syahatah dalam Fitria, Pendapatan rumah tangga di bagi menjadi tiga yaitu :

a) Pendapatan Pokok

Pendapatan pokok dapat berbentuk pendapatan per semester atau semi semester bergantung pada mata pencaharian pokok kepala rumah tangga, yang bisa berupa upah atau gaji yang di terima setiap pekan atau setiap bulan.

b) Pendapatan Tambahan

Pendapatan tambahan adalah pendapatan rumah tangga yang dihasilkan anggota rumah tangga yang sifatnya tambahan, seperti bonus atau pemberian dana bantuan. Mungkin pendapatan seperti ini sulit di perkirakan dengan pasti.

c) Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain dapat berupa bantuan atau hibah dari orang lain atau hasil perputaran harta. Bantuan istri kepada suaminya dalam masalah keuangan rumah tangga dianggap sebagai pendapatan lain-lain, ini sulit di

perkiraan sebelumnya. Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji di seluruh rumah tangga atau masyarakat di sebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, dan pengalaman).⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan penerima modal usaha hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja atau bisa di sebut dengan pendapatan pokok. Untuk pendapatan tambahan dari hasil usaha si penerima modal usaha sulit untuk di perkirakan secara pasti. Adanya bantuan dana yang di berikan oleh LAZISMAZ kepada para masyarakat yang kurang mampu, di harapkan dapat mengubah masyarakat menjadi mandiri dengan membuka usaha maupun mengembangkan usaha bagi yang sebelumnya sudah mempunyai usaha. Dari hasil terlaksananya program bantuan modal usaha oleh LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang dapat memberikan dampak antara lain :

- a. Terlaksananya salah satu program LAZISMAZ bagi masyarakat khususnya para mustahik yang berbasis pemberdayaan ekonomi berbentuk modal usaha atau pengadaan sarana usaha bagi penerima mustahik untuk berwirausaha berjualan di rumah kecil-kecilan.
- b. Terlaksananya tujuan LAZISMAZ Permata Puri Naliyan Semarang dalam pemberdayaan yakni mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shodaqoh dengan rutin dan tepat sasaran, menghimpun atau mendayagunakan dana zakat, infaq, dan shadaqoh secara profesional, serta dapat menyelenggarakan progam pemberdayaan masyarakat.
- c. Dapat meningkatkan ekonomi para mustahik dari hasil penjualan usaha produktifnya guna memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan.
- d. Dapat mengurangi angka pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- e. Adanya bantuan modal usaha mampu meringankan beban para mustahik yang kesulitan untuk mendapatkan modal.

⁷⁷ Nazia Nadia Muzdalifah, Sulaeman Sulaeman, and Tina Kartini, "Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik Melalui Program Bangkit Usaha Mandiri Sukabumi (BUMI)," *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 2, no. 2 (2019): 7, <https://doi.org/10.18196/jati.020216>.

Peneliti menyimpulkan bahwa zakat yang didistribusikan oleh LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Namun tidak langsung memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan usaha masyarakat dan juga terhadap kesejahteraan di karenakan belum optimalnya pendampingan dan pengawasan terhadap usaha masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan rumusan masalah terkait dengan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh masjid al-azhar permata puri ngalihan semarang dan hasil pemberdayaan ekonomi masyarakat, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Motivasi Usaha Yang Diberikan Dalam Pemberdayaan Ekonomi. Dalam hal ini motivasi usaha yang diberikan bertujuan agar masyarakat termotivasi dalam berwirausaha dan terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri. Namun apa yang dilakukan oleh LAZISMAZ tidak hanya kepada masyarakat yang kurang mampu akan tetapi semua masyarakat yang memiliki keinginan tinggi dalam membuka usaha baru. 2) Peningkatan Kesadaran Dan Pelatihan Kemampuan Dalam Pemberdayaan Ekonomi. Menjadi seorang wirausaha membutuhkan berbagai fondasi pengetahuan, keterampilan dan juga mental yang memadai. Pengetahuan dan keterampilan bisnis bisa menjadi dua sisi. Pada satu sisi bisa memberikan bekal memadai sebelum memulai bisnis, sementara di sisi lain, terkadang membuat orang terlalu berhati-hati dalam memulai sebuah usaha baru. 3) Managemen Diri Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam melatih managemen diri, masyarakat di latih untuk mengendalikan diri agar bisa menyisihkan sebagian hasil dari berwirausaha mereka untuk infaq. Dimana infaq itu keudian digunakan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, seperti yang membutuhkan modal usaha, ketika terjadi bencana, atau kegiatan sosial lainnya yang mana sudah tercantum pada program kerja LAZISMAZ. 4) Mobilitas Sumber Daya Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shodaqoh Permata Puri Ngalihan Semarang. Yang pertama dari donator yang sukarela memberikan hartanya kepada LAZISMAZ, yang kedua dari hasil penghimpunan dana Zakat Infaq dan Shodaqoh.

Proses dalam kegiatan pemberdayaannya yaitu meliputi : Hal tersebut agar masyarakat memiliki kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan (keilmuan) dalam mensejahterakan hidupnya yang sebelumnya terkendala oleh pengetahuan dan modal usaha. Selain itu juga dapat memberikan program kemitraan dengan kegiatan

usaha yang telah beroperasi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mustahik mengenai pengetahuan berwirausaha dalam meningkatkan keterampilan para mustahik. Pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat digunakan oleh para mustahik untuk merintis usaha secara mandiri. Jika modal usaha yang telah di berikan tersebut di gunakan para mustahik guna mengelola usahanya dengan baik alih-alih bisa mendapatkan keuntungan atau bisa balik modal, maka pendistribusian zakat produktif dikatakan sebagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Namun, jika modal usaha yang telah di berikan tidak bisa meningkatkan usaha produktifnya para mustahik, maka pendistribusian zakat produktif tidak bisa di katakan sebagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dari hasil pelaksanaan Program Bantuan modal usaha oleh LAZISMAZ dapat memberikan perubahan antara lain :

- a) Terlaksananya program bantuan modal usaha oleh LAZISMAZ untuk masyarakat khususnya para mustahik yang berbasis pemberdayaan ekonomi berbentuk modal usaha atau pengadaan sarana usaha bagi penerima mustahik untuk berwirausaha berjualan di rumah kecil-kecilan.
- b) Terlaksananya tujuan LAZISMAZ dalam pemberdayaan yakni mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan ZIS dengan rutin dan tepat sasaran, menghimpun atau mendayagunakan dana ZIS secara profesional, serta dapat menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat.
- c) Dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dari hasil penjualan usaha produktifnya guna memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan.
- d) Dapat mengurangi angka pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- e) Adanya bantuan modal usaha mampu meringankan beban para Mustahik zakat yang kesulitan untuk mendapatkan modal buat usaha.

Peneliti menyimpulkan bahwa zakat produktif yang didistribusikan melalui LAZISMAZ dapat meningkatkan ekonomi para mustahik namun, tidak langsung memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan usaha mustahik dan juga terhadap kesejahteraan di karenakan kurangnya besaran modal, serta belum optimalnya pengawasan dan pendampingan terhadap pengembangan usaha mustahik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diuraikan di atas maka, saran yang dapat diberikan penulis untuk pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif adalah sebagai berikut:

1. Untuk LAZISMAZ Permata Puri Ngaliyan Semarang, sebaiknya untuk pelatihan keterampilan di adakan dengan berbagai keterampilan, sehingga masyarakat yang memiliki potensi terpendambisa menuangkan dalam pelatihan tersebut
2. Untuk masyarakat, maksimalkan bantuan modal dana zakat produktif dengan meningkatkan penghasilan dari usaha yang dijalankan. Selain itu tingkatkan pula keimanan dan kesadaran memberi sehingga nantinya tak perlu lagi menjadi mustahik tetapi sudah bisa menjadi muzakki.
3. Untuk akademisi, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih perlu adanya penelitian penelitian lanjutan terkait zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi umat di lembaga-lembaga amil zakat yang ada.

C. Penutup

Akhirnya peneliti memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, yang tidak pernah putus memberikan kenikmatannya hingga pada akhirnya telah menghantarkan peneliti kepada penghujung penelitian ini. Peneliti menyadari dari setiap kekeurangan serta kekeliruan yang terdapat didalam penelitian ini karena hasil penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna sebagaimana mestinya. Namunsemoga dengan karya sederhana ini serba kekurangan ini dapat membantu keberlanjutan ilmu pengetahuan di dalam dimensi kehidupan sosial serta dapat dijadikan acuan dan pembelajaran serta bahan evaluasi bagi semua pihak kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bashith. *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: Uin Malang Press, 2012.
- Abdul Rahman Ghazali Dan Ghufron Ihsan. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Abdurrahman Asjmundi. *Pedoman Zakat Praktis*. Jakarta: Suara Muhammadiyah, 2011.
- Adi Rianto. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Granit, 2005.
- Agus Herta Sumarto. *Jurus Mabuk Membangun Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Pt Indeks, 2010.
- Ahmad, Afifuddin Dan Beni. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Arrus Media, 2016.
- Andri Soemitra. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. 6th Ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, N.D.
- . *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Ansori, Teguh. “Pengelolaan Dana Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik Pada Lazisnu Ponorogo.” *Muslim Heritage* 3, No. 1 (2018): 177. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.V3i1.1274>.
- Anwar Sanusi. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Penerbita Salemba, 2011.
- “Brosur Lazismaz,” N.D.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. 4th Ed. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Didin Hafidhuddin. *Tentang Zakat, Infaq Dan Sedekah*. Jakarta: Gema Insani, 1998.
- . *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani, 2002.
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- . *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Fattah Hanurawan. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Firdaningsih, Firdaningsih, Muhammad Sri Wahyudi, And Rahmad Hakim. “Delapan Golongan Penerima Zakat Analisis Teks Dan Konteks.” *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, No. 2 (2019): 316. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.V7i2.5843>.

- Galih Yuliati. "Analisis Teknik Penyaluran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Boyolali." Iain Surakarta, 2017.
- Ginanjar Kartasasmita. *Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: Pt. Pustaka Cidesindo, 1996.
- Gustin Djuanda. *Pelaporan Zakat Pengurangan Pajak Penghasilan*. Jakarta: Pt. Grafindo Persada, 2006.
- Hutomo, Mardi Yatmo. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik Dan Implementasi." *Naskah* 20, No. 20 (2000): 1–11.
- Ikit. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Gava Media, 2018.
- Isbandi Rukminto Adi. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ishartono, Santoso Tri Raharjo. "Sustainable Development Goals (Sgds) Dan Pengentasan Kemiskinan" 6 (2016): 154–272. https://www.researchgate.net/publication/319648897_Sustainable_Development_Goals_Sdgs_Dan_Pengentasan_Kemiskinan.
- Ismail, Ahmad Satori, Masdar Farid Mas'udi, Efri Syamsul Bahri, Irsyadul Halim, Mohd. Nasir Tajang, Faisal Qasim, Ahmad Hambali, And Putra Erianton. "Fikih Zakat Kontekstual Indonesia," 2018.
- Ismet Firdaus Dan Ahmad Zaky. *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa Desa Bojong Indah, Parung*. Jakarta: Dakwah Press, 2008.
- J. W Creswell. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pt. Pustaka Pelajar, 2010.
- Jusmadi. *Fungsi Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Lampung Dalam Pengelolaan Zakat Infaq Dan Shadaqah Untuk Pemberdayaan Masyarakat Di Provinsi Lampung, Cetakan Pertama, (Lp2m Iain Raden Intan Lampung, Lampung), 2016, Hlm, 43, 2016*.
- Kuswanto, Agam, Tijan, And Puji Lestari. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Desa Berdikari Di Desa Ngrapah Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun Pelaksanaan 2016-2017." *Unnes Political Science Journal* 1, No. 2 (2017): 107–16.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosakarya, 2012.
- M. Ali Hasan. *Zakat Dan Infaq: Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- M. Mahi Hikmat. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- M. Nasri Hamang Najed. *Ekonomi Islam Zakat Ajaran Kesejahteraan Dan Keselamatan Umat*. Pare-Pare: Lbh Press Stain, 2013.
- Maghfiroh, Laily, And Lailatul Istiqomah. "Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Zakat Produktif (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sragen Periode 2014-

2016)” 2, No. 1 (2019): 123–38.

Maulida Khasanah. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Zakat Produktif (Studi Kompratif Pemikiran Yusuf Al-Qardhawi Dan Sahal Mahfudh.” Uin Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Mey Wulandari. “Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Di Kota Makasar.” Uin Alauddin Makasar, 2019.

Muslih Adi Saputro. “Peran Dana Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Yayasan Solo Peduli).” Iain Surakarta, 2017.

Muzdalifah, Nazia Nadia, Sulaeman Sulaeman, And Tina Kartini. “Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Peningkatan Pendapatan Mustahik Melalui Program Bangkit Usaha Mandiri Sukabumi (Bumi).” *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 2, No. 2 (2019): 41–47. <https://doi.org/10.18196/jati.020216>.

Nurmasyitah, Mislinawati. “Upaya Pemerintah Dalam Menanggulangi Kemiskinan.” *Pesona Dasar* 1 (2017): 30–36.

Pengembangan, Jurnal, Masyarakat Islam, And Olahan Singkong. “Jurnal Empower :” 6, No. 2 (2021).

Pratomo, Fajar Eka. “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional/Baznas Kabupaten Banyumas).” *Skripsi*, 2016.

Saban Echar. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Saharuddin. *Nilai Kultur Inti Dan Institusi Lokal Dalam Konteks Masyarakat Multi-Etnis*. Depok: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 2001.

Saipudin. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Kencana, 2008.

Selasi, Dini. “Jurnal Inklusif : Jurnal Pengkajian.” *Jurnal Inklusif* 4, No. 1 (2019): 33–46.

Sri Nur Bayati Dan Wasilah. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.

Sudirman. *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas*. Malang: Uin Malang Press, 2007.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & Rnd*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suparno Eko Widodo. *Managemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Thoharul Anwar, Ahmad. “Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat.” *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 5, No. 1 (2018): 41. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3508>.

Totok Madikanto Dan Poerwoko Soebinto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif*

- Kebijakan Public*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Umrotul Hasanah. *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Edited By Unspecified. Malang: Uin Maliki Press, 2010.
- Umrotul Khasanah. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: Uin Maliki Press, 2010.
- Vita Rani, Ajeng Nurmala Sari, Suwi Dan Ibnu Ubaidillah. "Pemberdayaan Pengelolaan Zis Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Lazizwa Masjid At Taqwa Kota Cirebon." *Indonesia Sosial Sains* 1 (2020): 1.
- Winda Sari. "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan." *Jurnal Ilmu Informasi Kepustakaan Dan Kearsipan* 1 Nomor 1 (N.D.): 41.
- Yusuf Qardhawi. *Fiqh Al Zakat*. Bogor: Litera Antar Nusa, 1991.
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.



Gambar penyerahan bantuan modal usaha



Gambar dokumentasi pendistribusian ZIS



Gambar brosur lazismaz



UNIT PENGUMPUL ZAKAT
UPZ "LAZISMAZ" MASJID AL-AZHAR
 SK. BAZNAS NOMOR : 102-SK/A.1/BAZNAS-SMG/X/2018
Permata Puri Ngaliyan Semarang

Jl. Bukit Baarisan Komplek Masjid Al-Azhar Telp. (024) 76432580, Permata Puri, Ngaliyan, Semarang

SEKILAS TENTANG LAZISMAZ

LAZISMAZ (Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Masjid Al-Azhar) adalah lembaga sosial yang bergerak dalam sosialisasi, penghimpunan, pendistribusian, dan penyalangan dana zakat, infaq/shadaqah, wakaf dan sosial kemasyarakatan lainnya. Lembaga ini pada bulan Oktober 2018 secara resmi telah menjadi UPZ (Unit Pengumpul Zakat) dibawah naungan BAZNAS Kota Semarang dengan Nomor SK : 102-SK/A.1/BAZNAS-SMG/X/2018

VISI
 LAZISMAZ/UPZ MASJID AL-AZHAR menjadi institusi pengelola zakat yang amanah, transparan, dan profesional yang secara bertahap dan berkesinambungan mewujudkan mustahiq menjadi muzaki.

MISI

1. mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq an shadaqah dari para muzaki/ umat islam
2. menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah kepada mustahiq secara proposional dan tepat sasaran
3. mengembangkan potensi para mustahiq kebidang-bidang produktif dan memberikan bimbingan/ konsultasi dalam meningkatkan kemampuan ekonomi yang bersangkutan.

PROGRAM-PROGRAM UPZ "LAZISMAZ" MASJID AL-AZHAR

- 1. BANTUAN SOSIAL**
 Secara rutin diberikan kepada fakir miskin, dhuafa, lansia dan korban bencana alam


- 2. SANTUNAN YATIM PIATU**
 Memberikan santunan kepada anak-anak yatim piatu bagi warga permata puri dan sekitarnya


- 3. BEKISWA PENDIDIKAN**
 Memberikan bantuan beasiswa kepada siswa yatim dan kurang mampu


- 4. BANTUAN MODAL USAHA**
 Bantuan diberikan dalam bentuk training motivasi usaha, pelatihan kewirausahaan atau pemberian modal usaha


- 5. BANTUAN KEAGAMAAN & TEMPAT IBADAH**
 Memberikan bantuan untuk kegiatan keagamaan seperti Pengajian, Madrasah Alhikmah dan juga bantuan untuk tempat-tempat ibadah (Masjid & Mushola) di sekitar Permata Puri



Membayar Zakat Menuai Manfaat

No. Rekening BANK MANDIRI : ZAKAT (136-00-0963000-2) INFAQ (136-00-7630000-0) an. LAZISMAZ

Panduan Wawancara

A. Pertanyaan wawancara pengurus lazismaz

1. Bagaimana profil dan sejarah Lazismaz ?
2. Apa visi dan misi Lazismaz ?
3. Program apa saja yang terdapat pada lazismaz ?
4. Bagaimana bentuk struktur organisasi lazismaz ?
5. Sarana dan prasarana apa yang di miliki lazismaz ?
6. Dari mana saja sumber dana yang di kumpulkan ?
7. Bagaimana respon serta partisipasi masyarakat ?
8. Adakah kriteria masyarakat yang seperti apa yang dapat meminjam dana untuk modal usaha ?
9. Bagaimana cara masyarakat mendapatkan modal usaha ?
10. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat ?
11. Kapan waktu dan dimana pemberdayaan dilakukan ?
12. Apakah tujuan dari program modal usaha ?

B. Pertanyaan wawancara masyarakat

1. Dari mana anda mengetahui lazismaz ?
2. Bagaimana pendapat anda tentang program modal usaha di Lazismaz ?
3. Bagaimana cara mendapatkan modal usaha dari lazismaz ?
4. Apakah pihak dari Lazismaz memantau perkembangan usaha anda?
5. Bagaimana sistem pengembalian dana modal usaha kepada lazismaz ?
6. Apa manfaat yang anda peroleh dengan adanya program ini ?
7. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan sesudah anda mengikuti program ini ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Atilah Tala
2. TTL : Batang, 4 Juni 1996
3. NIM : 1601046056
4. ALAMAT : Dukuh Pagedangan, Desa Sembung RT. 02 RW. 06
 - a. Kecamatan: Banyuputih
 - b. Kota : Batang
 - c. Provinsi : Jawa Tengah
5. E-mail : talaatila4@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Islamiyah Sembung
2. SMP/MTs : MTs Nurul Huda Banyuputih
3. SMA/MA : MA Darussalam Subah

C. Orang Tua/wali

1. Nama Ayah : Fakhurrozi
2. Nama Ibu : Kholipah

Semarang, 15 September 2022
Penulis

Atilah Tala
NIM. 1601046056